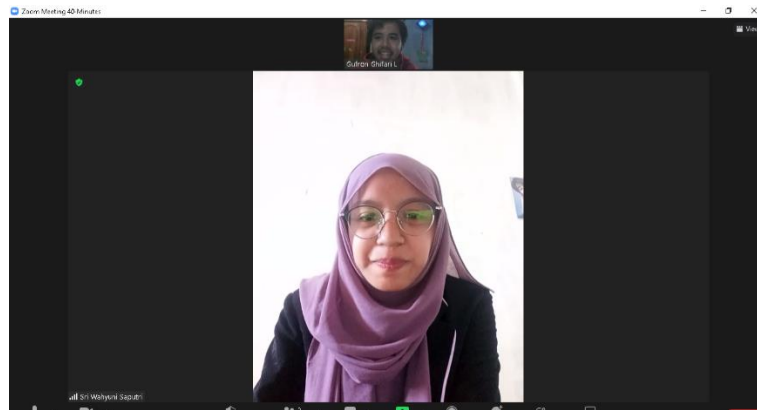
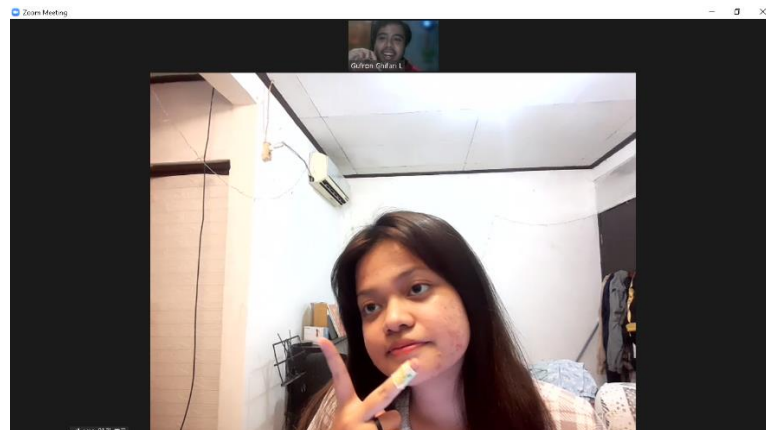


LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1.
Dokumentasi :



Informan 1



Informan 2



Informan 3



Informan 4

Lampiran 2.

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan

Latar Belakang Informan :

1. Siapakah nama anda?
2. Berapa usia anda saat ini?
3. Lokasi tempat tinggal anda saat ini?
4. Status pendidikan? dimana?

Identifikasi Tentang Film

1. Suka kah anda menonton film?
2. Seberapa sering anda menonton film?
3. Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai?
4. Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan!

Identifikasi Tentang Film “Penyalin Cahaya”

1. Apakah anda mengetahui film “Penyalin Cahaya”?
2. Apakah anda sudah menonton film “Penyalin Cahaya”?
3. Jika iya sudah berapa kali anda menonton film tersebut?
4. Dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai wanita melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama?
5. Hal-hal apa yang anda sukai dan paling anda ingat dari film “Penyalin Cahaya”?

Identifikasi Tentang Isu Pelecehan Seksual Dalam film

1. Sebagai sosok lelaki/perempuan apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual?

2. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual??
3. Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban?
4. Apa pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di Indonesia?
5. Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya
6. Apa tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan?

Identifikasi Mengenai Konsep Resepsi Encoding dan Decoding

1. Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan?
2. Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual?
3. Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa?
4. Apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual?
5. Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini?
6. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas dilingkungan anda? Jelaskan?

Lampiran 3.
Sertifikat LDK



Scanned by TapScanner

Lampiran 4

Formulir Pengajuan Sidang Skripsi



Universitas
Pembangunan Jaya

FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA

SPT-I/04/SOP-06/F-01

No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Gufron Ghifari Latuconsina
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041069
 Judul Skripsi/TA : PEMAKNAAN KHALAYAK PENONTON TERHADAP PESAN KORBAN
 PELECEHAN SEKSUAL (Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Film "Penyalin
 Cahaya")

Dosen Pembimbing : 1. Suci Marini Novianty, S.IP., M.Si
 2. Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom.

Dosen Penguji : 1. JAD:
 2. JAD:

Jadwal Sidang : Tempat : Universitas Pembangunan Jaya Hari/Tanggal : Senin, 06 Juni 2022

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, Selasa 31 Mei 2022

Mengajukan	Mengetahui		Memeriksa	Menyetujui
Gufron Ghifari Latuconsina	Suci Marini Novianty, S.IP., M.Si	Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom.	Naurissa Biasini, M.I.Kom.	Naurissa Biasini, M.I.Kom.

Lampiran 5.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Informan 1

Sri Wahyuni Saputri

S : Sri

G : Gufron

G	Oke untuk yang pertama bisa perkenalkan dirinya?
S	Iya nama saya Sri Wahyuni Saputri. Sekarang sedang berkuliah di universitas negri padang, mahasiswi jurusan pendidikan luar biasa padang.
G	Sekarang umurnya berapa?
S	22 tahun
G	Suka kah anda menonton film?
S	Nonton film emang suka. Kadang-kadang emang kalau lagi waktu senggang pasti suka nonton film.
G	Seberapa sering nonton filmnya?
S	Kalau paling seminggu paling sekali. Emang pas lagi senggang aja sih. Kadang-kadang sebulan juga ya sesempetnya. Jatohnya lebih sering nonton youtube dari pada film.
G	Oke. Selanjutnya, Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai?
S	Kalau film biasanya kaya kemarin film kemerdekaan muncul tuh semangat dalam diri untuk berjuang untuk negara. Paling yang lebih sering sih itu kaya film-film tentang pelajar ya bisa bikin tambah semangat untuk belajar dan kuliah. Lebih yang relate ke kehidupan sehari-hari aja sih.
G	Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan!
S	Pernah!. Kaya film penyalin cahaya ini deh contohnya. Ada sebenarnya kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar. Euhhh... entah itu temen-temen atau orang lain yang dikenal pernah ngalamin.
G	Sudah mengetahui kan ya sama sudah menonton film penyalin cahaya?
S	Iyap udah tau sejak awal tahun ini sih filmnya dan sudah nonton juga.
G	Oke kalau gitu sudah berapa kali nonton film ini?
S	Baru satu kali sih.
G	Dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai wanita melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama?
S	Ikut merasa sedih sebenarnya ya. Sebenarnya merasa tertekan juga selama menonton, kaya waktu ngalamin itu ga ada yang mau bela dan dia masih mau buat perjuangan hak dia tapi malah dianggap remeh sama orang lain. Bahkan sama bapaknya sendiri aja kan? Itu ikut sedih. Ikut tersiksa lah sebenarnya. Sebagai perempuan merasa terzolimi hahaha.

S	Suka sama karakter surnya sih, suryani tuh dia bener-bener mau banget buat berjuang kan dia bahkan udah dibikin malu udah diusir dari rumah tapi tetep mau gitu buat memperjuangkan hak dia sebagai perempuan. Sebagai orang yang dilecehkan dia engga yang kaya kalau orang lain kan itu “udahlah lupain aja” terus sekarang kan korban-korban di indonesia suka di suruh lupain aja ya. Padahal itu bisa banget buat membuat trauma mendalam gitu kan. Tapi si sur ini selalu berjuang gitu sampe mati-matian segala cara dia tempuh. Salut banget sih sama tokohnya.
G	Untuk selanjutnya. Sebagai sosok perempuan apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual?
S	Saya berhadap sih para korban pelecehan seksual mau gitu berjuang seperti sur ini, dimana sebagai korban bisa gitu untuk memperjuangkan hak-hak kita. Dan juga buat mereka para pelaku sih untuk di hukum seberat-beratnya.
G	Baik. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual?
S	Menurutku sih udah pas ya ngeliatin kejadian-kejadian pelecehan seksual di film ini. Kaya dari kasus sur aja tuh sebnernya udah tergambar. Tapi dari kaya cerita-cerita disekitarnya menunjang. Kaya rama kan, bisa dilihat kaya engga perempuan aja yang bakal kena kasus ini gitu. Laki-laki juga bisa. Dan pas mikir juga di emang menyimpang ya mereka itu, para pelaku-pelakunya di film ini. Kalau dicerminkan kedalam dunia nyata emang bisa dilihat sih ya. Kaya emang banyak korban-korban yang terpaksa bungkam dikarenakan pelaku yang berasal dari keluarga terpandang atau memiliki kuasa yang membuat korban ga bisa ngapa-ngapain gitu. Sesuai sih.
G	Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban?
S	Biasanya sih bakal memberi dukungan psikologis dulu yang pertama sih. Terus mencoba untuk mencari solusi gimana biar dia tidak trauma terus pastinya melawan sang pelaku itu sendiri sih. Pasti di laporkan. Engga ke pihak berlaku dulu sih cuman kaya ke orang tuanya dulu. Terus kalau pelajar bisa entah kegurunya dulu atau kedosenya. Pokoknya pasti di perjuangkan sih ga dibiarkan aja.
G	Apa pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di indonesia?
S	Pandangan saya sih, kalau orang kan korban-korban itu kan biasanya dianggap udah kotor atau udah ga berih lagi gitu kan, kalau saya sih engga justru malah kaya mereka itu ga bersalah yang salah itu justru pelaku. Gitu sih.
G	Oke. Lanjut Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya?
S	Nah ini sih jujur saya kesel ya, hahaha marah rasanya dari hal kaya gini ko korban malah dibungkam? Mereka kan punya haknya ya untuk mengeluarkan suara mereka dan melapor kepada pihak yang berwajib. Pokoknya hal ini ga bisa didiemin aja gitu.
G	Baik. Sekarang tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan?
S	Sebenarnya seharusnya mereka tuh kaya yang dialami sur nih di film, harusnya memberikan dukungan sama dia, ya percaya lah sama korban gitu. Sesuah apapun kondisinya atau sebesar apapun pelakunya. Secara mereka kan keluarga ya masa ga dibantu, masa bohong yang segede itu sih kan ya ga mungkin. Seharusnya kerabat, keluarga dan teman-temennya itu mendukung.
G	Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan?
S	Iya saya sih sangat setuju ya, pesannya dari si sur yang ditayangkan di film penyalin cahaya ini. Orang-orang di sekitarnya walaupun tidak mendukung. Tapi kan pada akhirnya kaya keliatan akhirnya pada mau bangkit bareng. Jadi kaya dengan ada saja satu orang yang mau mengangkat suaranya dan mau berani bicara maka korban-korban lain bisa ikut bersama memerangi keadilan mereka. Dengan hal ini diharapkan dari film ini ya bisa dilihat para korban-korban pelecehan seksual di indonesia dan mereka berani untuk memerangi para pelaku.
G	Lanjut, Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual?

S	Setuju, kaya keliatan sih contoh dari film ini aja kaya masih ada aja gitu orang-orang yang ga mau bantu korban atau malah neken si korban. padahal dari pelaku aja udah di teken juga itu kaya si rama kan. Gitu sih paling.
G	Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa?
S	Itu sih sebernnya adegan-adegan yang paling ngena sebenarnya yang dia itu si sur direkam buat bikin pernyataan bahwa dia itu mencemarkan nama baik si rama itu. Apalagi si bapaknya kan yang negerekam. Saya nontonnya aga tertekan sih. Kaya dia engga ngelakuin tapi dia yang harus minta maaf dan lain-lain. Padahal dia korban. Terus dia yang pas si rama di klinik itu nyekap sur sama temen-temennya terus nari-nari ga jelas itu agak disturbing sih. Tertekan ngeliatnya gitu.
G	Apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual?
S	Iya kalau menurut gue itu kaya gimana sih ni film tuh bisa ngeliatin ke para korban ayo jangan takut mau berjuang kaya si sur ini kan. Jadi bagus gitu loh buat edukaasi masyarakat dan ngasih contoh buat para korban yang nonton.
G	Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini?
S	Oh iya menurut saya sih bisa. Soalnya kaya sesuai dengan budaya sama pendidikan orang pastinya bisa memandang tentang isu di film ini berbeda-beda.
G	Okeh kalau gitu pertanyaan terakhir. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas dilingkungan anda? Jelaskan?
S	Kalau menurut saya sih kalangan mahasiswa bisa di terima, paling untuk orang tua yang kurang bisa diterima. Karena kaya ga masuk mungkin. Gitu.
G	Okeh kalau gitu sekian wawancaranya. Terimakasih atas waktunya.
S	Baik sama-sama

Wawancara Informan 2

Mayzhura Ra'adani

A : Ara

G : Gufron

G	Oke untuk yang pertama bisa perkenalkan dirinya? Umur, tempat tinggal serta status pendidikan akhir?
A	Nama gua Mayzhura Ra'adani biasanya di panggil ara. Sekarang umurnya 20 tinggal di jakarta utara dan sekarang jadi mahasiswi di jurusan DKV Kalbis angkatan 20
G	Suka kah anda menonton film?
A	Kalau nonton film sih sebenarnya mood-moodan ya. Terus apalagi kalau film 2 jam sekarang jadi agak kurang suka tapi kalau yang lebih pendek kaya anime atau drama korea masih lebih sering nonton. Dan itu juga tergantung ke sinopsis atau ceritanya menarik bakal nonton.
G	Seberapa sering nonton filmnya?
A	Kalau nonton film mungkin bisa sebulan sekali bisa dua minggu sekali paling. hahahaha
G	Oke, Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai?
A	Hmm. Biasanya kan gue sekarang kan jadi author komikus kan jadi pengaruhnya tuh lebih ke dapet inspirasi sama tambahan ide sih. Gitu
G	Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan!
A	Mungkin pernah ya. Apalagi kalau romance ya, ceweknya tuh ditolak gitu jadi ***** (kata kasar) oh maaf maaf. Hahaha. Itu berasa kaya “ih itu gua banget” gitu. Terus pas nonton tuh “ ih gua tau tuh rasanya gimana” gitu.
G	Sudah mengetahui kan ya sama sudah menonton film penyalin cahaya?
A	Iya.
G	Oke kalau gitu sudah berapa kali nonton film ini?
A	sekali
G	Dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai wanita melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama?
A	Duh gimana lagi ya. Campur aduk sih sebenarnya pas nontonnya. Apalagi bapaknya si sur ini kan agak mirip ya sama bapak gue kaya ga boleh ini ga boleh itu. <i>Overprotective</i> lah. Ya kalau masalah remaja kaya minum-minuman gitu tergantung lingkungan gitu. Emang tokoh utamanya agak gak enakan jadi ya dia gak mau nolak tuh. Terus kaya berasa sakit hati juga tuh yang pas di usir dari rumah tuh sama bapaknya. Bapaknya juga ga mau dengerin si tokoh utamanya kaya dalem hati “dengerin dulu kek perasaannya gitu. Tiba-tiba langsung main di usir. Kesel liatnya di situ hahaha.
G	Okeh. Lalu Hal-hal apa yang anda sukai dan paling anda ingat dari film “Penyalin Cahaya”?
A	Hmm. Mungkin pas lagi itu ya pas dia ngeretas hp temen-temennya sih ya. Disitu buat ngeliat data mereka. Disitu kelihatan sih kaya seberapa berusahanya dia mau untuk nyari tah. Kaya itu parah sih. (Mengacungi jempol)
G	Lanjut lagi nih. Sebagai sosok perempuan apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual?

A	Hmm mungkin itu kali ya. Kaya kita ga bisa nyalaih cowo atau cewe juga ya. Kan cewe emang lebih lemah dari cowok kan cuman kaya ada cowo yang kurang ajar emang udah di tolak tapi main nyamber aja. Ya sebagai cewe kalau kitanya yang ngelawan takutnya kitanya yang kena dan malah jadi tambah parah atau masih agak tabu sih di indonesia kalau ngomongin tentang pelecehan seksual sendiri. Karena kaya mau menghindar juga kita gak tau bisa aja kaya sodara sendiri yang ngelecehin kita kan. Jadi ya jaga diri masing-masing lah.
G	Baik. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual?
A	Udah sih kalau menurut gue ya. Kaya dari masalah-masalahnya aja emang yang udah banyak gitu kejadian di indonesia bukan yang emang jarang. Jadi bagus sih menurut gue bisa bangun awarness masyarakat indonesia. Mudah-mudahan.
G	Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban?
A	Ya pasti ngebantu ya. Ngebantu apa namanya. Kaya mentalnya, kan kalau korban pelecehan seksual gitu biasanya takut ya dia untuk ngungkapin masalahnya. Soalnya nanti malah kaya “ah itu mah lonya kali yang mau” atau “lonya aja kali yang kepengen” itu sih yang kaya seberusaha mungkin untuk dukung dia secara mental. Soalnya ya ngeri gimana kalau dia kenapa-kenapa gitu kan.
G	Apa pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di indonesia?
A	Ya gimana ya ga bisa salahin mereka juga sih. Tapi mungkin aja mereka juga yang emang kurang jaga diri atau menggunakan pakaian yang emang agak terbuka. Jadi bakal ada yang nyaplok dia. Jadi ya ga bisa nyalahin ke korban atau pelaku. Karena tergantung kasus. Terkadang orang-orang yang tertutup pun bisa kena kan?. gitu
G	Oke. Lanjut Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya?
A	Ya kalau kaya gitu kan kita ga tau juga ya perasaan masing-masing orang. Emang mungkin aja ada yang udah takut speak up entar bakal di ancem atau bagaimana. Tapi ya itu ancaman tuh sebenarnya ya ga bener 100% gitu. Bisa aja kaya “ entar lo kalau lapor kepolisi entar gua umbar nih foto lo” ya itu sih menurut gua cuman gertakan aja sih ya. Mangkanya kaya tergantung mental masing-masing orangnya sih. Jadi kemerekanya sendiri mau bangkit atau engga gitu.
G	Baik. Sekarang tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan?.
A	Sebenarnya gimana ya, kan namanya juga orang tua sendiri ya. Masa sih orang tua ga mau percaya sama anaknya. Seenggaknya kalau emang anak lo nakal atau gimana ya dengerin dulu gitu loh. Kaya ajak ngomong pelan-pelan dulu gitu kek. Dan kalau sama orang tua pasti bisa bakal lebih terbuka sih akhir-akhirnya. Tapi kalau orang tuanya malah kaya gitu ya engga bener juga ya. Kaya orang tua kan rumah untuk anak tapi ini malah rumahnya malah ga nerima penghuninya. Ih jadi kesel gua. Hahaha gitu.
G	Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan?
A	Setuju sih. Salut sih itu sama si suryani yang bener-bener dia berani buat merangi keadilannya padahal dia tau kalau dia kaya gini bakal jadi orang yang beresiko kan. Cuman dia berani salut banget sih sama karakternya.
G	Oke pertanyaan berikutnya, Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual?
S	Gua secara pribadi sih setuju ya. Kaya ga semua orang di indonesia ngerti atau paham tentang masalah ini. mudah-mudahan dengan film ini masyarakat bisa jadi lebih ngerti.
G	Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa?
A	Kalau gak nyaman sih ga ada sih ya. Cuman itu sih paling ngeliat rama aja sih si pelaku. Bukannya gak nyaman cuman ngeselin sih.

G	Haha oke. Lalu apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual?
---	---

A	Tanggapan saya bagus sih saya suka banget kaya bisa menjadi contoh untuk orang-orang yang menonton itu gimana korbannya tersiksa gimana susahnya untuk meng apa... mengangkat kasus ini gitu kan. Karena bukti-buktinya juga kurangkan, itu aja sih.
G	Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini?
A	Bisa, Soalnya kaya kan kalau emang kaya orang yang berpengalaman sama kaya difilm ini, pasti mereka cara pandangnya juga bakal lebih menakutkan ya mungkin. Dan pasti orang berpendidikan bakal menjadikan film ini buat jadi sebuah edukasi juga sih.
G	Pertanyaan terakhir. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas dilingkungan anda? Jelaskan?
A	Kalau buat anak muda masih di terima sih ya. Kalau orang tua masih ga tau sih karena kan masih banyak ya yang pemikirannya masih kolot dan berbeda. Tapi secara keseluruhan pasti di terima sih. iya
G	Okeah sekian wawancaranya kali ini. Terimakasih atas waktunya.
A	Siap.

Wawancara Informan 3

Fajar Al Islami

F : Fajar

G : Gufron

G	Selamat malam. Oke untuk yang pertama bisa perkenalkan dirinya? Nama, umur, daerah tempat tinggal dan pendidikan terakhir.
F	Iya selamat malam nama saya Fajar Al Islami. Sekarang saya tinggal di tangerang selatan, menjadi status mahasiswa di universitas pamulang
G	Oke pertanyaan pertama. Suka kah anda menonton film?
F	Kalau dibilang suka cukup suka sih.
G	Seberapa sering nonton filmnya?
F	Kalau dari saya sendiri mungkin nonton film bisa sebulan sekitar tiga kali.
G	Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai?
F	Kalau untuk pengaruh film sendiri ada sih pengaruhnya kedalam kehidupan saya sendiri. Kaya pengaruh film tentang pendidikan gitu bisa berpengaruh ke kehidupan sehari-hari.
G	Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan!
F	Sejauh ini sih mungkin ada. Cuma kalau contoh jelasnya mungkin lupa ya soalnya kaya lebih mengalir aja sih. Kaya biasanya teringat pada saat nontonnya aja sih. Iya.
G	Sudah mengetahui kan ya sama sudah menonton film penyalin cahaya?
F	Sudah, iya tau
G	Oke kalau gitu sudah berapa kali nonton film ini?
F	Sebenarnya dua kali. Tapi yang pertama belum sempet sampai habis jadi yang kedua di tonton lagi sampai habis.
G	Oke kalau gitu dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai wanita melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama?
F	Dari sudut pandang saya sih ya itu kan pelecehan seksual yang terjadi dikarenakan media sosial secara gak langsung ya. Jadi sih kita emang harus lebih hati-hati lagi sih karena sekarang kejahatan seperti itu engga cuman secara fisik aja tapi juga secara verbal.
G	Okeh. Lalu Hal-hal apa yang anda sukai dan paling anda ingat dari film “Penyalin Cahaya”?
F	Kalau scene yang paling di inget mungkin bagian-bagian paling akhir kali ya. Itu di ending udah menuju titik terang dari kisah filmnya sendiri. Dari situ keliatan gimana suryani memperjuangkan dirinya untuk mendapatkan keadilan. Jadi disini itu saya ngeliatnya dari sosok suryani ini bahwa di indonesia ini susah ya untuk membela keadilannya sendiri terhalang oleh faktor-faktor yang menghambat. Hal ini juga karena kan kaya di indonesia sendiri kan masih sangat tabu dengan kasus-kasus kekerasan seksual sendiri kan. Jadi gitu sih.
G	selanjutnya. Sebagai sosok lelaki apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual?
F	Untuk sebagai isunya sendiri sih tanggapan saya lebih mungkin karena kejahatan seksual itu udah ada dan caranya emang udah beda-beda. Apalagi dengan jaman sekarang yang sudah canggih ya bisa dilihat

	bagaimana makin banyak cara para pelaku untuk melakukan kejahatannya. Jadi lebih hati-hati lagi aja sih. Entah itu di dunia nyata maupun di dunia digital.
G	Oke. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual?
F	Ya gimana ya sebenarnya kejadian ini tuh bener-bener ada di kehidupan nyata, dan sayangnya orang-orang masih memandang kejadian serta korban tuh masih sebelah mata dan justru menyalahkan sang korban sama seperti di film ini. Nantinya kan bakal mempengaruhi terhadap kehidupannya..
G	Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban?
F	Oh mungkin kalau seperti itu saya akan mensupport ya tetep pertama-tama. Membantu sebisa mungkin untuk memecahkan permasalahan tersebut.
G	Apa pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di indonesia?
F	Tetap semangat sih. Tegar dan berusaha untuk <i>speak up</i> serta dapat memperjuangkan keadilan mereka dalam kehidupan pribadi dan meja persidangan.
G	Oke. Lanjut Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya?
F	Kalau tanggapan saya sih pasti cukup sedih dan prihatin ya. Untuk para korban bisa sabar dan mudah-mudahan mereka mendapatkan kekuatan untuk menyuarkan keluh kesah mereka.
G	Sekarang tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan?
F	Saya sih berharap masyarakat dapat lebih di edukasi kembali tentang hal ini ya. Karena seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa di indonesia hal ini masih sangat tabu.
G	Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan?
F	Ya saya sih sangat setuju ya. Tokoh utama tersebut dapat memperjuangkan hak dia kan. juga bisa menjadi motifasi orang-orang di sekitarnya, korban-korban lain dalam film dan juga diharapkan dapat menjadi motifasi serta edukasi kepada para penonton. Agar mereka dapat bergerak maju.
G	Oke untuk selanjutnya, Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual?
F	Menurut saya butuh sih. Karena di indonesia sendiri isu pelecehan seksual masih sangat tabu
G	Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa?
F	Oh kalau ini sih mungkin scene dimana pihak kampus membeberkan data-data pribadi korban tanpa alasan dan juga motivenya. Serta satu lagi dimana orang yang berada atau orang yang mampu itu lebih bisa menang dan memiliki lebih kuasa. Jadi membuat si suryani ini aja merasa ga akan menang jika dibawa ke pengadilan.
G	Apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual?
F	Kalau tanggapan saya film ini emang salah satu sara edukasi ya. Khususnya untuk film ini mengangkat tentang isu pelecehan seksual. Dengan ini semoga film ini dapat memberikan kekuatan terhadap para korban-korban kalau misalnya mengalami kejadian tersebut.
G	Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini?
F	Menurut saya iya bisa. Setiap orang kan punya cara pola pikir masing-masing ya. Dipengaruhi tentunya dengan pengalaman, budaya dan pendidikan yang diterima.

G	Lanjut nih untuk pertanyaan terakhir. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas dilingkungan anda? Jelaskan?
---	--

F	Menurut saya sih bisa diterima tapi tidak secara keseluruhan. Untuk anak-anak dibawah remaja sih ya. Karena menurut saya mereka masih belum bisa memilah pesannya. 13 tahun keatas bisa si Gitu.
G	Baik itu sudah semua pertanyaan dari sesi wawancara kali ini. Terimakasih atas waktunya.
F	Iya sama-sama gufron.

Wawancara Informan 4

Rifqi Yudiansyah

R : Rifqi G : Gufron

G	Sebelumnya assalamualaikum selamat sore. Bisa dikasih tau siapa namanya, tempat tinggal, usia dan status pendidikan terakhirnya silahkan?
R	Nama saya Rifqi Yudiansyah saya berkuliah di STMIK Jakarta STI&K radio dalam jakarta selatan. Umurnya 26 tahun sekarang tinggal di daerah depok.
G	Pertanyaan pertama. Suka kah anda menonton film?
R	Suka, suka.
G	Seberapa sering nonton filmnya?
R	Kalau dalam seminggu ya bisa dua sampai tiga film.
G	Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai?
R	Pernah sih paswaktu itu paslagi jaman-jamannya suka bola ya. Nonton film yang tentang bola jadi termotifasi sih jadinya gitu paling.
G	Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan!
R	Paling kaya yang tadi saya bilang. Itu saya masih sma atau smp ya paswaktu itu nonton garuda didadaku jadinya ikut main bola sih. Termotifasi karena itu.
G	Sudah mengetahui kan ya sama sudah menonton film penyalin cahaya?
R	Sudah.
G	Oke kalau gitu sudah berapa kali nonton film ini?
R	Baru sekali sih
G	Oke kalau gitu dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai lelaki melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama?
R	Kalau yang saya liat sih dia lebih kejerumus sih ya dari apa yang saya liat kaya salah pergaulan. Lebih ke arah negatif.
G	Okeh. Lalu Hal-hal apa yang anda sukai dan paling anda ingat dari film “Penyalin Cahaya”?
R	Di bagian lebih keseni ya. Saya sih karena suka seni juga jadi bagian-bagian itu yang paling diinget.
G	lalu Sebagai sosok lelaki apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual?
R	Kalau saya sih lebih sama-sama saling menghargai aja ya. Soalnya kan sekarang banyak kaya cewe yang pakaiaannya terbuka gitu. Kaya <i>crop top</i> segalama macem. Ya mata orang emang beda-beda cuman ya ditahan biar hal tersebut tidak terjadi.
G	Oke lanjut lagi. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual?

R	Udah lumayan sih menurut saya. Sudah cukup memperlihatkan.
G	Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban?
R	Lebih membantu sih. Kan kalau orang-orang seperti itu kan memang dalam kondisi susah cerita ya. Jadi bisa dibantu biar bisa cerita dan diselesaikan masalahnya.
G	Apasih pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di Indonesia?
R	Kalau kepada korbannya sih diharapkan mencoba untuk lebih terbuka sih. Kan emang kalau lagi kena apesnya lebih baik bisa cerita sih.
G	Lanjut Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya?
R	Intinya gimana ngeberaniin diri dulu sih. Karena mau gak mau nantinya dia bakal cerita juga. Emang ada masa dimana dia harus diem dan merenung terlebih dahulu tapi kalau bisa jangan dipendam sendiri terus.
G	Sekarang tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan?
R	Salah sih pastinya. Kan orang kaya gitu kan malah buat ngomong aja udah susah. Apalagi dipres kaya gitu takutnya nanti malah kena mental sih.
G	Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan?
R	Setuju sih setuju. Karena dia walaupun udah dikasih iming-iming untuk kuliah lagi sama keluarga pelaku agar diam namun dia tetep mau berjuang dan mencari dia ini tuh kenapa, gitu sih.
G	Lalu Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual?
R	Setuju, kaya sebelumnya film ini bisa jadi salah satu cara edukasi selain lisan
G	Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa?
R	Ada sih yang baru awal-awal pas pesta pembubaran panitia. Lebih ke pribadi sih karena agak bertolak belakang dengan kepribadian saya.
G	Oh oke. Lalu selanjutnya apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual?
R	Bagus sih maksudnya kaya film ini bisa ngegambarkan dari dasarnya dulu kenapa sih kejadian ini tuh bisa terjadi dan engga yang langsung ke permasalahannya. Ibaratnya dari pergaulannya dan segala macam sih. Kaya ada sebab akibatnya, Gitu sih.
G	Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini?
R	Iya bisa. Itu sih paling ya hal-hal itu yang melandasi cara pandang seseorang terhadap sesuatu.
G	Untuk pertanyaan terakhir. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas di lingkungan anda? Jelaskan?
R	Kalau menurut saya sih menerima ya. Karena kan ini bisa menjadi salah satu sarana edukasi ke orang. Orang mungkin memang sudah tau tentang masalah hal ini namun biasanya secara lisan aja. Dengan film ini bisa jadi ada perantara untuk para penonton.
G	Udah sih segitu saja untuk pertanyaanya. Terimakasih atas waktunya.

R	Oke.
---	------

Lampiran 6.

OPEN CODING INFORMAN 1

Nama : Sri Wahyuni Saputri
 Tempat Tinggal : Padang
 Usia : 22 tahun
 Pendidikan : Mahasiswa aktif di Universitas Negeri Padang
 Keterangan : S : Sri G: Gufron

Wawancara berlangsung pada Senin, 25 April 2022 malam hari pukul 19.00-19.30 WIB
 Wawancara berlangsung menggunakan media *Zoom Meeting Online*

NO	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1	Peneliti tidak menanyakan secara detail informasi sang narasumber serta peneliti hanya menanyakan informasi informan yang relevan dengan penelitian.	G : Oke untuk yang pertama bisa perkenalkan dirinya? S : Iya nama saya Sri Wahyuni Saputri. Sekarang sedang berkuliah di universitas negeri padang, mahasiswi jurusan pendidikan luar biasa padang. G : Sekarang umurnya berapa? S : 22 Tahun	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan lancar, dengan cara berbicaranya cukup santai dan jelas .	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama - Umur - Daerah tempat tinggal saat ini - Status pendidikan saat ini	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan tentang ketertarikan serta pengertian tentang film sebagai media penyampaian pesan.	G : Suka kah anda menonton film? S : Nonton film emang suka. Kadang-kadang emang kalau lagi waktu senggang pasti suka nonton film. G : Seberapa sering nonton filmnya? S : Kalau paling seminggu paling sekali. Emang pas lagi senggang aja sih. Kadang-kadang sebulan juga ya sesempetnya. Jatohnya lebih sering nonton youtube dari pada film. G : Oke. Selanjutnya, Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai?	Informan menjawab dengan jelas, cara berbicara cukup santai. Informan terlihat menjawab dengan mudah dan juga secara antusias.	Menanyakan kepada informan informasi tentang film : -Menanyakan tentang ketertarikan informan terhadap film -frekuensi menonton informan terhadap film -mengetahui apakah pesan yang disampaikan film	Film Sebagai Media Komunikasi Massa

		S : Kalau film biasanya kaya kemarin film kemerdekaan muncul tuh semangat dalam diri untuk berjuang untuk negara. Paling yang lebih sering sih itu kaya film-film tentang pelajar ya bisa bikin tambah semangat untuk belajar dan kuliah. Lebih yang relate ke kehidupan sehari-hari aja sih. G : Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan! S : Pernah!. Kaya film penyalin cahaya ini deh contohnya. Ada sebenarnya kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar. Euhhh... entah itu temen-temen atau orang lain yang dikenal pernah ngalamin.		pernah sampai kepada informan -efek yang dirasakan informan terhadap pesan yang disampaikan sebuah film	
3	Peneliti Menanyakan tentang masalah sekitar film “Penyalin Cahaya”	G : Sudah mengetahui kan ya sama sudah menonton film penyalin cahaya? S : Iyap udah tau sejak awal tahun ini sih filmnya dan sudah nonton juga. G : Oke kalau gitu sudah berapa kali nonton film ini? S : Baru satu kali sih. G : Dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai wanita melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama? S : Ikut merasa sedih sebenarnya ya. Sebenarnya merasa tertekan juga selama menonton, kaya waktu ngalamin itu ga ada yang mau bela dan dia masih mau buat perjuangan hak dia tapi malah dianggap remeh sama orang lain. Bahkan sama bapaknya sendiri aja kan? Itu ikut sedih. Ikut tersiksa lah sebenarnya. Sebagai perempuan merasa terzolimi hahaha G : Okeh. Lalu Hal-hal apa yang anda sukai dan paling anda ingat dari film “Penyalin Cahaya”? S : Suka sama karakter surnya sih, suryani tuh dia bener-bener mau banget buat berjuang kan dia bahkan udah dibikin malu udah diusir dari rumah tapi tetep mau gitu buat	Informan menjawab dengan santai, detail dan jelas, Namun beberapa pertanyaan informan menjawab dengan lebih antusias dan juga melontarkan kebanggaannya terhadap sang tokoh utama dalam film “Penyalin Chaya”	Penjelasan mengenai Film “Penyalin Cahaya” : - Pengetahuan informan terhadap film penyalin cahaya - frekuensi menonton film penyalin cahaya sejauh ini - pengetahuan informan terhadap sang tokoh utama suryani dalam film penyalin cahaya - hal yang paling menarik bagi informan dalam film penyalin cahaya	Film “Penyalin Cahaya”

		memperjuangkan hak dia sebagai perempuan. Sebagai orang yang dilecehkan dia engga yang kaya kalau orang lain kan itu “udahlah lupain aja” terus sekarang kan korban-korban di indonesia suka di suruh lupain aja ya. Padahal itu bisa banget buat membuat trauma mendalam gitu kan. Tapi si sur ini selalu berjuang gitu sampe mati-matian segala cara dia tempuh. Salut banget sih sama tokohnya.			
4	Peneliti menanyakan Pemahaman informan mengenai identifikasi isu pelecehan seksual. Peneliti sedikit melakukan leading agar jawaban dari informan lebih mendalam	G : Untuk selanjutnya. Sebagai sosok perempuan apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual? S : Saya berhadap sih para korban pelecehan seksual mau gitu berjuang seperti sur ini, dimana sebagai korban bisa gitu untuk memperjuangkan hak-hak kita. Dan juga buat mereka para pelaku sih untuk di hukum seberat-beratnya. G : Baik. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual? S : Menurutku sih udah pas ya ngeliatin kejadian-kejadian pelecehan seksual di film ini. Kaya dari kasus sur aja tuh sebnernya udah tergambar. Tapi dari kaya cerita-cerita disekitanya menunjang. Kaya rama kan, bisa dilihat kaya engga perempuan aja yang bakal kena kasus ini gitu. Laki-laki juga bisa. Dan pas mikir juga di emang menyimpang ya mereka itu, para pelaku-pelakunya di film ini. Kalau dicerminkan kedalam dunia nyata emang bisa dilihat sih ya. Kaya emang banyak korban-korban yang terpaksa bungkam dikarenakan pelaku yang berasal dari keluarga terpendang atau memiliki kuasa yang membuat korban ga bisa ngapa-ngapain gitu. Sesuai sih. G : Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban? S : Biasanya sih bakal memberi dukungan psikologis dulu yang pertama sih. Terus mencoba untuk mencari solusi gimana biar dia tidak trauma terus pastinya melawan sang	Informan menjawab dengan terbata-batah dan agak lebih sedikit berfikir saat menjawab pertanyaan	Penjelasan mengenai pemahaman serta tanggapan informan terhadap isu pelecehan seksual : - Tanggapan informan sesuai dengan gendernya - Pemahaman informan tentang kasus pelecehan seksual yang terjadi dalam film penyalin cahaya - Tanggapan serta empati informan terhadap korban pelecehan seksual	Pelecehan Seksual

		pelaku itu sendiri sih. Pasti di laporin. Engga ke pihakberlaku dulu sih cuman kaya ke orang tuanya dulu. Terus kalau pelajar bisa entah kegurunya dulu atau kedosennya. Pokoknya pasti di perjuangin sih ga dibiarin aja. G : Apa pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di indonesia? S : Pandangan saya sih, kalau orang kan korban-korban itu kan biasanya dianggap udah kotor atau udah ga berih lagi gitu kan, kalau saya sih engga justru malah kaya mereka itu ga bersalah yang salah itu justru pelaku. Gitu sih. G : Oke. Lanjut Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya? S : Nah ini sih jujur saya kesel ya, hahaha marah rasanya dari hal kaya gini ko korban malah dibungkam? Mereka kan punya haknya ya untuk mengeluarkan suara mereka dan melapor kepada pihak yang berwajib. Pokoknya hal ini ga bisa didiemin aja gitu. G : Baik. Sekarang tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan? S : Sebernnya seharusnya mereka tuh kaya yang dialami sur nih di film, harusnya memberikan dukungan sama dia, ya percaya lah sama korban gitu. Sesuah apapun kondisinya atau sebesar apapun pelakunya. Secara mereka kan keluarga ya masa ga dibantu, masa bohong yang segede itu sih kan ya ga mungkin. Seharusnya kerabat, keluarga dan temen-temennya itu mendukung.			
5	Peneliti menanyakan kepada informan terkait pesan dan pandangan informan terhadap film penyalin cahaya	G : Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan?	Informan menjawab dengan santai, cukup detail dan jelas namun terkadang masih terbata-bata dan sesekali terdiam untuk	Penjelasan mengenai pesan dan pandangan informan kepada film penyalin cahaya	Pemaknaan informan dan pesan yang didapatkan.

		S : Iya saya sih sangat setuju ya, pesannya dari si sur yang ditayangkan di film penyalin cahaya ini. Orang-orang di sekitarnya walaupun tidak mendukung. Tapi kan pada akhirnya kaya keliatan akhirnya pada mau bangkit bareng. Jadi kaya dengan ada saja satu orang yang mau mengangkat suaranya dan mau berani bicara maka korban-korban lain bisa ikut bersama memerangi keadilan mereka. Dengan hal ini diharapkan dari film ini ya bisa dilihat para korban-korban pelecehan seksual di indonesia dan mereka berani untuk memerangi para pelaku. G : Lanjut, Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual? S : Setuju, kaya keliatan sih contoh dari film ini aja kaya masih ada aja gitu orang-orang yang ga mau bantu korban atau malah neken si korban. padahal dari pelaku aja udah di teken juga itu kaya si rama kan. Gitu sih paling. G : Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa? S : Itu sih sebenarnya adegan-adegan yang paling ngena sebenarnya yang dia itu si sur direkam buat bikin pernyataan bahwa dia itu mencemarkan nama baik si rama itu. Apalagi si bapaknya kan yang negerekam. Saya nontonnya aga tertekan sih. Kaya dia engga ngelakuin tapi dia yang harus minta maaf dan lain-lain. Padahal dia korban. Terus dia yang pas si rama di klinik itu nyekap sur sama temen-temennya terus nari-nari ga jelas itu agak disturbing sih. Tertekan ngeliatnya gitu. G : Apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual? S : Tanggapan saya bagus sih saya suka banget kaya bisa menjadi contoh untuk orang-orang yang menonton itu	berfikir sejenak. Dalam pertanyaan bagian sesi ini informan banyak menggunakan perasaannya pada saat menjawab.	- Pesan yang ingin disampaikan melalui film penyalin cahaya - Tanggapan informan tentang film penyalin cahaya	
--	--	---	---	--	--

		gimana korbannya tersiksa gimana susahny untuk meng apa... mengangkat kasus ini gitu kan. Karena bukti-buktinya juga kurangkan, itu aja sih. G : Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini? S : Oh iya menurut saya sih bisa. Soalnya kaya sesuai dengan budaya sama pendidikan orang pastinya bisa memandang tentang isu di film ini berbeda-beda G : Okeh kalau gitu pertanyaan terakhir. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas dilingkungan anda? Jelaskan? S : Kalau menurut saya sih kalangan mahasiswa bisa di terima, paling untuk orang tua yang kurang bisa diterima. Karena kaya ga masuk mungkin. Gitu.			
--	--	---	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 2

Nama : Mayzhura Ra'adani
 Tempat Tinggal : Jakarta Utara
 Usia : 20 tahun
 Pendidikan : Mahasiswa aktif di Universitas Kalbis
 Keterangan : A : Sri G: Gufron

Wawancara berlangsung pada Minggu, 15 Mei 2022 malam hari pukul 20.00-20.30 WIB
 Wawancara berlangsung menggunakan media *Zoom Meeting Online*.

NO	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1	Peneliti tidak menanyakan secara detail informasi sang narasumber serta peneliti hanya menanyakan informasi informan yang relevan dengan penelitian.	G : Oke untuk yang pertama bisa perkenalkan dirinya?Umur, tempat tinggal serta status pendidikan akhir? A : Nama gua Mayzhura Ra'adani biasanya di panggil ara. Sekarang umurnya 20 tinggal di jakarta utara dan sekarang jadi mahasiswi di jurusan DKV Kalbis angkatan 20	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan lancar, dengan cara berbicaranya cukup santai dan jelas . informan juga menjawab seraca informal dan <i>friendly</i> .	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama - Umur - Daerah tempat tinggal saat ini - Status pendidikan saat ini	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan tentang ketertarikan serta pengertian tentang film sebagai media penyampaian pesan.	G : Suka kah anda menonton film? A : Kalau nonton film sih sebenarnya mood-moodan ya. Terus apalagi kalau film 2 jam sekarang jadi agak kurang suka tapi kalau yang lebih pendek kaya anime atau drama korea masih lebih sering nonton. Dan itu juga tergantung ke sinopsis atau ceritanya menarik bakal nonton. G : Seberapa sering nonton filmnya? A : Kalau nonton film mungkin bisa sebulan sekali bisa dua minggu sekali paling. hahahaha G : Oke., Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai?	Informan menjawab dengan jelas, cara berbicara cukup santai. Informan terlihat menjawab dengan mudah dan juga secara antusias. Ada salah satu pertanyaan yang membuat informan menjawab dengan penuh perasaan dan agak sedikit marah.	Menanyakan kepada informan informasi tentang film : -Menanyakan tentang ketertarikan informan terhadap film -frekuensi menonton informan terhadap film -mengetahui apakah pesan yang disampaikan film pernah sampai kepada informan	Film Sebagai Media Komunikasi Massa

		A : Hmm. Biasanya kan gue sekarang kan jadi author komikus kan jadi pengaruhnya tuh lebih ke dapet inspirasi sama tambahan ide sih. Gitu. G : Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan! A : Mungkin pernah ya. Apalagi kalau romance ya, ceweknya tuh ditolak gitu jadi ***** (kata kasar) oh maaf maaf. Hahaha. Itu berasa kaya “ih itu gua banget” gitu. Terus pas nonton tuh “ ih gua tau tuh rasanya gimana” gitu.		-efek yang dirasakan informan terhadap pesan yang disampaikan sebuah film	
3	Peneliti Menanyakan tentang masalah sekitar film “Penyalin Cahaya”	G : Sudah mengetahui kan ya sama sudah menonton film penyalin cahaya? A : Iya G : Oke kalau gitu sudah berapa kali nonton film ini? A : Sekali G : Dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai wanita melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama? A : Duh gimana lagi ya. Campur aduk sih sebenarnya pas nontonnya. Apalagi bapaknya si sur ini kan agak mirip ya sama bapak gue kaya ga boleh ini ga boleh itu. <i>Overprotective</i> lah. Ya kalau masalah remaja kaya minum-minuman gitu tergantung lingkungan gitukan. Emang tokoh utamanya agak gak enakan jadi ya dia gak mau nolak tuh. Terus kaya berasa sakit hati juga tuh yang pas di usir dari rumah tuh sama bapaknya. Bapaknya juga ga mau dengerin si tokoh utamanya kaya dalem hati “dengerin dulu kek perasaannya gitu. Tiba-tiba langsung main di usir. Kesel liatnya di situ hahaha. G : Okeh. Lalu Hal-hal apa yang anda sukai dan paling anda ingat dari film “Penyalin Cahaya”? A : Hmm. Mungkin pas lagi itu ya pas dia ngeretas hp temen-temennya sih ya. Disitu buat ngeliat data mereka. Disitu	Informan menjawab dengan antusias, detail dan jelas, juga informan sempat melontarkan kebanggaannya terhadap sang tokoh utama dalam film “Penyalin Chaya”	Penjelasan mengenai Film “Penyalin Cahaya” : - Pengetahuan informan terhadap film penyalin cahaya - frekuensi menonton film penyalin cahaya sejauh ini - pengetahuan informan terhadap sang tokoh utama suryani dalam film penyalin cahaya - hal yang paling menarik bagi informan dalam film penyalin cahaya	Film “Penyalin Cahaya”

		keliatan sih kaya seberapa berusahanya dia mau untuk nyari tah. Kaya itu parah sih. (Mengacungi jempol).			
4	Peneliti menanyakan Pemahaman informan mengenai identifikasi isu pelecehan seksual. Peneliti sedikit melakukan leading agar jawaban dari informan lebih mendalam	G : Untuk selanjutnya. Sebagai sosok perempuan apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual? A : Hmm mungkin itu kali ya. Kaya kita ga bisa nyalaih cowo atau cewe juga ya. Kan cewe emang lebih lemah dari cowok kan cuman kaya ada cowo yang kurang ajar emang udah di tolak tapi main nyamber aja. Ya sebagai cewe kalau kitanya yang ngelawan takutnya kitanya yang kena dan malah jadi tambah parah atau masih agak tabu sih di indonesia kalau ngomongin tentang pelecehan seksual sendiri. Karena kaya mau menghindar juga kita gak tau bisa aja kaya sodarasendiri yang ngelecehin kita kan. Jadi ya jaga diri masing- masing lah. G : Baik. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual? A : Pendapat gua sih. Kasian sih pastinya. Apalagi posisinya gue cewe juga kan jadi ngeliatnya tuh gimana gitu, apalagi kaya kalau di indonesia kalau udah punya keluarga baru bakal di denger kan. Tapi kalau kaya si tokoh utama itu lo siapa ya kan. Dia mau jelasin juga ga akan ada dampaknya. Itu sih ngeliatnya kaya ga adil aja gitu. G : Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban? A : Ya pasti ngebantu ya. Ngebantu apa namanya. Kaya mentalnya, kan kalau korban pelecehan seksual gitu biasanya takut ya dia untuk ngungkapin masalahnya. Soalnya nanti malah kaya “ah itu mah lonya kali yang mau” atau “lonya aja	Informan menjawab dengan terbata-batah dan agak lebih sedikit berfikir saat menjawab pertanyaan. Informan juga dalam beberapa pertanyaan menjadi agak sedikit emosi saat menjawab.	Penjelasan mengenai pemahaman serta tanggapan informan terhadap isu pelecehan seksual : - Tanggapan informan sesuai dengan gendernya - Pemahaman informan tentang kasus pelecehan seksual yang terjadi dalam film penyalin cahaya - Tanggapan serta empati informan terhadap korban pelecehan seksual	Pelecehan Seksual

		kali yang kepengen” itu sih yang kaya seberusaha mungkin untuk dukung dia secara mental. Soalnya ya ngeri gimana kalau dia kenapa-kenapa gitu kan. G : Apa pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di indonesia? A : Ya gimana ya ga bisa salahin mereka juga sih. Tapi mungkin aja mereka juga yang emang kurang jaga diri atau menggunakan pakaian yang emang agak terbuka. Jadi bakal ada yang nyaplok dia. Jadi ya ga bisa nyalahin ke korban atau kepelaku. Karena tergantung kasus. Terkadang orang-orang yang tertutup pun bisa kena kan?. gitu. G : Oke. Lanjut Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya? A : Ya kalau kaya gitu kan kita ga tau juga ya perasaan masing-masing orang. Emang mungkin aja ada yang udah takut speak up entar bakal di ancem atau bagaimana. Tapi ya itu ancaman tuh sebenarnya ya ga bener 100% gitu. Bisa aja kaya “ entar lo kalau lapor kepolisi entar gua umbar nih foto lo” ya itu sih menurut gua cuman gertakan aja sih ya. Mangkanya kaya tergantung mental masing-masing orangnya sih. Jadi kemerekanya sendiri mau bangkit atau engga gitu. G : Baik. Sekarang tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan? A : Sebenarnya gimana ya, kan namanya juga orang tua sendiri ya. Masa sih orang tua ga mau percaya sama anaknya. Seenggaknya kalau emang anak lo nakal atau gimana ya dengerin dulu gitu loh. Kaya ajak ngomong pelan-pelan dulu gitu kek. Dan kalau sama orang tua pasti bisa bakal lebih terbuka sih akhir-akhirnya. Tapi kalau orang tuanya malah kaya gitu ya engga bener juga ya. Kaya orang tua kan rumah			
--	--	--	--	--	--

		untuk anak tapi ini malah rumahnya malah ga nerima penghuninya. Ih jadi kesel gua. Hahaha gitu			
5	Peneliti menanyakan kepada informan terkait pesan dan pandangan informan terhadap film penyalin cahaya	G : Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan? A : Setuju sih. Salut sih itu sama si suryani yang bener-bener dia berani buat merangi keadilannya padahal dia tau kalau dia kaya gini bakal jadi orang yang beresiko kan. Cuman dia berani salut banget sih sama karakternya. G : Oke pertanyaan berikutnya, Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual? A : Gua secara pribadi sih setuju ya. Kaya ga semua orang di indonesia ngerti atau paham tentang masalah ini. mudah-mudahan dengan film ini masyarakat bisa jadi lebih ngerti. G : Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa? A : Kalau gak nyaman sih ga ada sih ya. Cuman itu sih paling ngeliat rama aja sih si pelaku. Bukannya gak nyaman cuman ngeselin sih. G : Apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual? A : Iya kalau menurut gue itu kaya gimana sih ni film tuh bisa ngeliatin ke para korban ayo jangan takut mau berjuang	Informan menjawab dengan santai, cukup detail dan jelas namun terkadang masih terbata-bata dan sesekali terdiam untuk berfikir sejenak. Dalam pertanyaan bagian sesi ini informan banyak menggunakan perasaannya pada saat menjawab.	Penjelasan mengenai pesan dan pandangan informan kepada film penyalin cahaya - Pesan yang ingin disampaikan melalui film penyalin cahaya - Tanggapan informan tentang film penyalin cahaya	Pemaknaan informan dan pesan yang didapatkan.

		kaya si sur ini kan. Jadi bagus gitu loh buat edukaasi masyarakat dan ngasih contoh buat para korban yang nonton. G : Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini? A : Bisa, Soalnya kaya kan kalau emang kaya orang yang berpengalaman sama kaya difilm ini, pasti mereka cara pandangnya juga bakal lebih menakutkan ya mungkin. Dan pasti orang berpendidikan bakal menjadikan film ini buat jadi sebuah edukasi juga sih. G : Okeh kalau gitu pertanyaan terakhir. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas dilingkungan anda? Jelaskan? A : Kalau buat anak muda masih di terima sih ya. Kalau orang tua masih ga tau sih karena kan masih banyak ya yang pemikirannya masih kolot dan berbeda. Tapi secara keseluruhan pasti di terima sih. Iya.			
--	--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 3

Nama : Fajar Al Islami
 Tempat Tinggal : Pamulang
 Usia : 22 tahun
 Pendidikan : Mahasiswa aktif di Universitas Pamulang
 Keterangan : F : Fajar G: Gufron

Wawancara berlangsung pada Senin, 16 Mei 2022 malam hari pukul 21.15-21.40 WIB
 Wawancara berlangsung menggunakan media *Zoom Meeting Online*.

NO	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1	Peneliti tidak menanyakan secara detail informasi sang narasumber serta peneliti hanya menanyakan informasi informan yang relevan dengan penelitian.	G : Selamat malam. Oke untuk yang pertama bisaperkenalkan dirinya? Nama, umur, daerah tempat tinggal dan pendidikan terakhir. F : Iya selamat malam nama saya Fajar Al Islami. Sekarang saya tinggal di tangerang selatan, menjadi status mahasiswa di universitas pamulang	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan lancar, dengan cara berbicaranya cukup santai dan jelas .	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama - Umur - Daerah tempat tinggal saat ini - Status pendidikan saat ini	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan tentang ketertarikan serta pengertian tentang film sebagai media penyampaian pesan.	G : Suka kah anda menonton film? F : Kalau dibilang suka cukup suka sih. G : Seberapa sering nonton filmnya? F : Kalau dari saya sendiri mungkin nonton film bisa sebulan sekitar tiga kali. G : Oke., Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai? F : Kalau untuk pengaruh film sendiri ada sih pengaruhnya kedalam kehidupan saya sendiri. Kaya pengaruh film tentang pendidikan gitu bisa berpengaruh ke kehidupan sehari-hari.	Informan menjawab dengan jelas, cara berbicara cukup santai. Informan terlihat menjawab dengan mudah.	Menanyakan kepada informan informasi tentang film : -Menanyakan tentang ketertarikan informan terhadap film -frekuensi menonton informan terhadap film -mengetahui apakah pesan yang disampaikan film pernah sampai kepada informan	Film Sebagai Media Komunikasi Massa

		G : Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan! F : Sejauh ini sih mungkin ada. Cuman kalau contoh jelasnya mungkin lupa ya soalnya kaya lebih mengalir aja sih. Kaya biasanya teringat pada saat nontonnya aja sih. Iya.		-efek yang dirasakan informan terhadap pesan yang disampaikan sebuah film	
3	Peneliti Menanyakan tentang masalah sekitar film “Penyalin Cahaya”	G : Sudah mengetahui kan ya sama sudah menonton film penyalin cahaya? F : Sudah, iya tau G : Oke kalau gitu sudah berapa kali nonton film ini? F : Sebenarnya dua kali. Tapi yang pertama belum sempet sampai habis jadi yang kedua di tonton lagi sampai habis. G : Dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai wanita melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama? F : Dari sudut pandang saya sih ya itu kan pelecehan seksual yang terjadi dikarenakan media sosial secara gak langsung ya. Jadi sih kita emang harus lebih hati-hati lagi sih karena sekarang kejahatan seperti itu engga cuman secara fisik aja tapi juga secara verbal. G : Okeh. Lalu Hal-hal apa yang anda sukai dan paling anda ingat dari film “Penyalin Cahaya”? F : Kalau scene yang paling di inget mungkin bagian-bagian paling akhir kali ya. Itu di ending udah menuju titik terang dari kisah filmnya sendiri. Dari situ keliatan gimana suryani memperjuangkan dirinya untuk mendapatkan keadilan. Jadi disini itu saya ngeliatnya dari sosok suryani ini bahwa di indonesia ini susah ya untuk membela keadilannya sendiri terhalang oleh faktor-faktor yang menghambat. Hal ini juga karena kan kaya di indonesia sendiri kan masih sangat tabu dengan kasus-kasus kekerasan seksual sendiri kan. Jadi gitu sih.	Informan menjawab dengan mudah, detail dan jelas.	Penjelasan mengenai Film “Penyalin Cahaya” : - Pengetahuan informan terhadap film penyalin cahaya - frekuensi menonton film penyalin cahaya sejauh ini - pengetahuan informan terhadap sang tokoh utama suryani dalam film penyalin cahaya - hal yang paling menarik bagi informan dalam film penyalin cahaya	Film “Penyalin Cahaya”

4	Peneliti menanyakan Pemahaman informan mengenai identifikasi isu pelecehan seksual. Peneliti sedikit melakukan leading agar jawaban dari informan lebih mendalam	G : Untuk selanjutnya. Sebagai sosok perempuan apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual? F : Untuk sebagai isunya sendiri sih tanggapan saya lebih mungkin karena kejahatan seksual itu udah ada dan caranya emang udah beda-beda. Apalagi dengan jaman sekarang yang sudah canggih ya bisa dilihat bagaimana makin banyak cara para pelaku untuk melakukan kejahatannya. Jadi lebih hati-hati lagi aja sih. Entah itu di dunia nyata maupun di dunia digital. G : Baik. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual? F : Ya gimana ya sebenarnya kejadian ini tuh bener-bener ada di kehidupan nyata, dan sayangnya orang-orang masih memandang kejadian serta korban tuh masih sebelah mata dan justru menyalahkan sang korban sama seperti di film ini. Nantinya kan bakal mempengaruhi terhadap kehidupannya. G : Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban? F : Oh mungkin kalau seperti itu saya akan mensupport ya tetep pertama-tama. Membantu sebisa mungkin untuk memecahkan permasalahan tersebut. G : Apa pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di Indonesia? F : Tetap semangat sih. Tegar dan berusaha untuk <i>speak up</i> serta dapat memperjuangkan keadilan mereka dalam kehidupan pribadi dan meja persidangan. G : Oke. Lanjut Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya? F : Kalau tanggapan saya sih pasti cukup sedih dan prihatin ya. Untuk para korban bisa sabar dan mudah-mudahan	Informan menjawab dengan terbata-bata dan agak lebih sedikit berfikir saat menjawab pertanyaan.	Penjelasan mengenai pemahaman serta tanggapan informan terhadap isu pelecehan seksual : - Tanggapan informan sesuai dengan gendernya - Pemahaman informan tentang kasus pelecehan seksual yang terjadi dalam film penyalin cahaya - Tanggapan serta empati informan terhadap korban pelecehan seksual	Pelecehan Seksual
---	---	--	--	--	--------------------------

		mereka mendapatkan kekuatan untuk menyuarakan keluh kesah mereka. G : Baik. Sekarang tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan? F : Saya sih berharap masyarakat dapat lebih di di edukasi kembali tentang hal ini ya. Karena seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa di indonesia hal ini masih sangat tabu.			
5	Peneliti menanyakan kepada informan terkait pesan dan pandangan informan terhadap film penyalin cahaya	G : Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan? F : Ya saya sih sangat setuju ya. Tokoh utama tersebut dapat memperjuangkan hak dia kan. juga bisa menjadi motifasi orang-orang di sekitarnya, korban-korban lain dalam film dan juga diharapkan dapat menjadi motifasi serta edukasi kepada para penonton. Agar mereka dapat bergerak maju. G : Oke untuk selanjutnya, Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual? F : Menurut saya butuh sih. Karena di indonesia sendiri isu pelecehan seksual masih sangat tabu G : Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa? F : Oh kalau ini sih mungkin scene dimana pihak kampus membeberkan data-data pribadi korban tanpa alasan dan juga motivenya. Serta satu lagi dimana orang yang berada atau orang yang mampu itu lebih bisa menang dan memiliki lebih kuasa. Jadi membuat si suryani ini aja merasa ga akan menang jika dibawa ke pengadilan.	Informan menjawab dengan santai, cukup detail dan jelas namun terkadang masih terbata-bata dan sesekali terdiam untuk berfikir sejenak.	Penjelasan mengenai pesan dan pandangan informan kepada film penyalin cahaya - Pesan yang ingin disampaikan melalui film penyalin cahaya - Tanggapan informan tentang film penyalin cahaya	Pemaknaan informan dan pesan yang didapatkan.

		G : Apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual? F : Kalau tanggapan saya film ini memang salah satu sarana edukasi ya. Khususnya untuk film ini mengangkat tentang isu pelecehan seksual. Dengan ini semoga film ini dapat memberikan kekuatan terhadap para korban-korban kalau misalnya mengalami kejadian tersebut. G : Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini? F : Menurut saya iya bisa. Setiap orang kan punya cara pola pikir masing-masing ya. Dipengaruhi tentunya dengan pengalaman, budaya dan pendidikan yang diterima. G : Oke kalau gitu pertanyaan terakhir. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas di lingkungan anda? Jelaskan? F : Menurut saya sih bisa diterima tapi tidak secara keseluruhan. Untuk anak-anak dibawah remaja sih ya. Karena menurut saya mereka masih belum bisa memilah pesannya. 13 tahun keatas bisa si Gitu.			
--	--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 4

Nama : Rifqi Yudiansyah
 Tempat Tinggal : Depok
 Usia : 26 tahun
 Pendidikan : STMIK jakarta STI&K radio dalam jakarta
 Keterangan : R: Rifqi G: Gufron

Wawancara berlangsung pada Kamis, 19 Mei 2022 malam hari pukul 17.10-17.40 WIB
 Wawancara berlangsung menggunakan media *Zoom Meeting Online*.

NO	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1	Peneliti tidak menanyakan secara detail informasi sang narasumber serta peneliti hanya menanyakan informasi informan yang relevan dengan penelitian.	G : Sebelumnya assalamualaikum selamat sore. Bisa dikasih tau siapa namanya, tempat tinggal, usia dan status pendidikan terakhirnya silahkan? R : Nama saya Rifqi Yudiansyah saya berkuliah di STMIK Jakarta STI&K radio dalam jakarta selatan. Umurnya 26 tahun sekarang tinggal di daerah depok.	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas dan lancar, dengan cara berbicaranya cukup santai dan jelas .	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama - Umur - Daerah tempat tinggal saat ini - Status pendidikan saat ini	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan tentang ketertarikan serta pengertian tentang film sebagai media penyampaian pesan.	G : Pertanyaan pertama. Suka kah anda menonton film? R : Suka suka. G : Seberapa sering nonton filmnya? R : Kalau dalam seminggu ya bisa dua sampai tiga film. G : Adakah pengaruh dari film yang pernah anda tonton? Jika ada pengaruh apa yang anda rasakan dari tontonan film yang anda sukai? R : Pernah sih paswaktu itu paslagi jaman-jamannya suka bola ya. Nonton film yang tentang bola jadi termotifasi sih jadinya gitu paling.	Informan menjawab dengan jelas, cara berbicara cukup santai. Informan terlihat menjawab dengan mudah.	Menanyakan kepada informan informasi tentang film : -Menanyakan tentang ketertarikan informan terhadap film -frekuensi menonton informan terhadap film -mengetahui apakah pesan yang disampaikan film	Film Sebagai Media Komunikasi Massa

		G : Apakah anda pernah melakukan kejadian-kejadian dalam film dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman anda? Jelaskan! R : Paling kaya yang tadi saya bilang. Itu saya masih sma atau smp ya paswaktu itu nonton garuda didadaku jadinya ikut main bola sih. Termotifasi karena itu..		pernah sampai kepada informan -efek yang dirasakan informan terhadap pesan yang disampaikan sebuah film	
3	Peneliti Menanyakan tentang masalah sekitar film “Penyalin Cahaya”	G : Sudah mengetahui kan ya sama sudah menonton film penyalin cahaya? R : Sudah G : Oke kalau gitu sudah berapa kali nonton film ini? R : Baru sekali sih. G : Dari sang tokoh utama film “Penyalin Cahaya”, apa yang anda rasakan sebagai wanita melihat kejadian-kejadian serta kisah dari sang tokoh utama? R : Kalau yang saya liat sih dia lebih kejerumus sih ya dari apa yang saya liat kaya salah pergaulan. Lebih ke arah negatif. G : Okeh. Lalu Hal-hal apa yang anda sukai dan paling anda ingat dari film “Penyalin Cahaya”? R : Di bagian lebih keseni ya. Saya sih karena suka seni juga jadi bagian-bagian itu yang paling diinget.	Informan menjawab dengan mudah, detail dan jelas.	Penjelasan mengenai Film “Penyalin Cahaya” : - Pengetahuan informan terhadap film penyalin cahaya - frekuensi menonton film penyalin cahaya sejauh ini - pengetahuan informan terhadap sang tokoh utama suryani dalam film penyalin cahaya - hal yang paling menarik bagi informan dalam film penyalin cahaya	Film “Penyalin Cahaya”

4	Peneliti menanyakan Pemahaman informan mengenai identifikasi isu pelecehan seksual. Peneliti sedikit melakukan leading agar jawaban dari informan lebih mendalam	G : Untuk selanjutnya. Sebagai sosok perempuan apa tanggapan anda tentang isu pelecehan seksual? R : Kalau saya sih lebih sama-sama saling menghargai aja ya. Soalnya kan sekarang banyak kaya cewe yang pakaiaannya terbuka gitu. Kaya <i>crop top</i> segalama macem. Ya mata orang emang beda-beda cuman ya ditahan biar hal tersebut tidak terjadi. G : Baik. Apa pendapat anda melihat sebuah kejadian dalam film “Penyalin Cahaya” memperlihatkan kejadian-kejadian tentang pelecehan seksual? R : Udah lumayan sih menurut saya. Sudah cukup memperlihatkan. G : Jika kejadian tersebut ada di dunia nyata dan korban adalah seorang kerabat atau teman dekat anda, apa yang akan anda lakukan terhadap mereka sang korban? R : Lebih membantu sih. Kan kalau orang-orang seperti itu kan memang dalam kondisi susah cerita ya. Jadi bisa dibantu biar bisa cerita dan diselesaikan masalahnya. G : Apa pandangan anda terhadap para korban-korban pelecehan seksual secara general di indonesia? R : Kalau kepada korbannya sih diharapkan mencoba untuk lebih terbuka sih. Kan emang kalau lagi kena apesnya lebih baik bisa cerita sih. G : Oke. Lanjut Apa tanggapan anda terhadap para korban pelecehan seksual yang terpaksa bungkam dikarenakan adanya banyak tekanan dari sang pelaku maupun orang-orang disekitarnya? R : Intinya gimana ngeberaniin diri dulu sih. Karena mau gak mau nantinya dia bakal cerita juga. Emang ada masa dimana dia harus diem dan merenung terlebih dahulu tapi kalau bisa jangan dipendam sendiri terus. G : Baik. Sekarang tanggapan anda terhadap keluarga atau kerabat korban yang justru malah menekan dan menyalahkan sang korban atas pelecehan yang mereka dapatkan?	Informan menjawab dengan terbata-batah dan agak lebih sedikit berfikir saat menjawab pertanyaan.	Penjelasan mengenai pemahaman serta tanggapan informan terhadap isu pelecehan seksual : - Tanggapan informan sesuai dengan gendernya - Pemahaman informan tentang kasus pelecehan seksual yang terjadi dalam film penyalin cahaya - Tanggapan serta empati informan terhadap korban pelecehan seksual	Pelecehan Seksual
---	---	---	---	--	-------------------

		R : Salah sih pastinya. Kan orang kaya gitu kan malah buat ngomong aja udah susah. Apalagi dipres kaya gitu takutnya nanti malah kena mental sih.			
5	Peneliti menanyakan kepada informan terkait pesan dan pandangan informan terhadap film penyalin cahaya	G : Apakah anda merasa setuju dengan pesan yang disampaikan dalam film “Penyalin Cahaya” melalui sang tokoh utama yang berjuang untuk memerangi perilaku kekerasan seksual yang ia dapatkan? Jelaskan? R : Setuju sih setuju. Karena dia walaupun udah dikasih iming-iming untuk kuliah lagi sama keluarga pelaku agar diam namun dia tetep mau berjuang dan mencari dia ini tuh kenapa, gitu sih. G : Lalu Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual? R : Setuju, kaya sebelumnya film ini bisa jadi salah satu cara edukasi selain lisan G : Adakah rasa tidak nyaman dengan beberapa scene atau kejadian yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya”? apa adegan tersebut dan kenapa? R : Ada sih yang baru awal-awal pas pesta pembubaran panitia. Lebih ke pribadi sih karena agak bertolak belakang dengan kepribadian saya. G : Apa tanggapan anda secara keseluruhan tentang film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat isu pelecehan seksual? R : Bagus sih maksudnya kaya film ini bisa ngegambarin dari dasarnya dulu kenapa sih kejadian ini tuh bisa terjadi dan engga yang langsung ke permasalahannya. Ibaratnya dari	Informan menjawab dengan santai, cukup detail dan jelas namun terkadang masih terbata-bata dan sesekali terdiam untuk berfikir sejenak.	Penjelasan mengenai pesan dan pandangan informan kepada film penyalin cahaya - Pesan yang ingin disampaikan melalui film penyalin cahaya - Tanggapan informan tentang film penyalin cahaya	Pemaknaan informan dan pesan yang didapatkan.

		pergaulannya dan segala macam sih. Kaya ada sebab akibatnya, Gitu sih. G : Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya ini? R : Iya bisa. Itu sih paling ya hal-hal itu yang melandasi cara pandang seseorang terhadap sesuatu. G : Untuk pertanyaan terakhir. Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas dilingkungan anda? Jelaskan? R : Kalau menurut saya sih menerima ya. Karena kan ini bisa menjadi salah satu sarana edukasi ke orang. Orang mungkin memang sudah tau tentang masalah hal ini namun biasanya secara lisan aja. Dengan film ini bisa jadi ada perantara untuk para penonton.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 7.

AXIAL CODING

N O	KATEGORI/ KONSEP	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN/ TEMUAN	INFORMAN 1 (Sri)	INFORMAN 2 (Ara)	INFORMAN 3 (Fajar)	INFORMAN 4 (rifqi)
1.	Latar Belakang Informan		Penjelasan mengenai latarbelakang informan : -Nama -Umur -Tempat tinggal -Pendidikan terakhir	Penjelasan mengenai latar belakang keempat informan.	Informan pertama yang terdapat pada penelitian ini adalah Sri Wahyuni Saputri. Sri merupakan seorang yang sekarang tinggal di padang bersama keluarganya. Ia sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswi Universitas Negeri Padang dengan jurusan pendidikan luar biasa. Sekarang ia sedang	Informan kedua yang terdapat dalam penelitian ini adalah Mayzhura Ra'ardani. Ia biasa di panggil ara. Ara sekarang berusia genap 20 tahun. Tinggal di daerah Jakarta utara bersama keluarganya. Pada saat ini ia berstatus mahasiswi di jurusan DKV pada Universitas Kalbis daerah Jakarta Timur.	Informan ketiga yang terdapat dalam penelitian ini bernama Fajar Al Islami. Fajar sekarang menjadi status mahasiswa akuntansi Universitas Pamulang. Fajar sekarang berusia 23 tahun. Fajar sekarang bertempat tinggal di daerah bintaro, Jakarta selatan	Informan terakhir sekaligus ke empat dalam penelitian ini bernama Rifqi Yudiansyah Rifqi sekarang berumur 26 tahun yang sedang menempuh masa belajar di STMIK Jakarta STI&K daerah radio dalam. Sekarang rifqi dan keluarganya sedang bertempat tinggal di daerah cinere depok.

					berumur 22 tahun.			
2. .	Film Sebagai Media Komunikasi Massa		Ketertarikan informan terhadap film	Penjelasan apakah merasa tertarik terhadap film dari keempat informan.	Nonton film emang suka. Kadang-kadang emang kalau lagi waktu senggang pasti suka nonton film.	Kalau nonton film sih sebenarnya mood-moodan ya. Terus apalagi kalau film 2 jam sekarang jadi agak kurang suka tapi kalau yang lebih pendek kaya anime atau drama korea masih lebih sering nonton. Dan itu juga tergantung ke sinopsis atau ceritanya menarik bakal nonton.	Kalau dibilang suka sih cukup suka.	Suka suka.
			Frekuensi paparan Informan terhadap media massa film	Penjelasan frekuensi seberapa seringkah informan menonton film dari keempat informan.	Kalau paling seminggu paling sekali. Emang pas lagi senggang aja sih. Kadang-kadang sebulan juga ya sesempetnya. Jatohnya lebih sering nonton youtube dari pada film.	Kalau nonton film mungkin bisa sebulan sekali bisa dua minggu sekali paling.	Kalau dari saya sendiri mungkin nonton film bisa sebulan sekitar tiga kali.	Kalau dalam seminggu ya bisa dua sampai tiga film.
			Penjelasan adakah pengaruh film	Penjelasan pengaruh yang didapatkan dari keempat informan.	Kalau film biasanya kaya kemarin film kemerdekaan	Hmm. Biasanya kan gue sekarang kan jadi author komikus kan jadi	Kalau untuk pengaruh film sendiri ada sih pengaruhnya	Pernah sih paswaktu itu paslagi jaman-jamannya suka

3.	Film Penyalin Cahaya		terhadap informan		muncul tuh semangat dalam diri untuk berjuang untuk negara. Paling yang lebih sering sih itu kaya film-film tentang pelajar ya bisa bikin tambah semangat untuk belajar dan kuliah. Lebih yang relate ke kehidupan sehari-hari aja sih.	pengaruhnya tuh lebih ke dapet inspirasi sama tambahan ide sih. Gitu	kedalam kehidupan saya sendiri. Kaya pengaruh film tentang pendidikan gitu bisa berpengaruh ke kehidupan sehari-hari.	bola ya. Nonton film yang tentang bola jadi termotifasi sih jadinya gitu paling.
			Perkembangan Perumuhan Manusia dari Pesan yang didapat	Penjelasan tentang apakah film dapat mempengaruhi atau mereplika kejadian-kejadian dalam film dari keempat informan.	Pernah!. Kaya film penyalin cahaya ini deh contohnya. Ada sebenarnya kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar. Euhhh... entah itu temen-temen atau orang lain yang dikenal pernah ngalamin.	“ Mungkin pernah ya. Apalagi kalau romance ya, ceweknya tuh ditolak gitu jadi ***** (kata kasar) oh maaf maaf. Hahaha. Itu berasa kaya “ih itu gua banget” gitu. Terus pas nonton tuh “ ih gua tau tuh rasanya gimana” gitu.”	Sejauh ini sih mungkin ada. Cuman kalau contoh jelasnya mungkin lupa ya soalnya kaya lebih mengalir aja sih. Kaya biasanya teringat pada saat nontonnya aja sih. Iya.	Paling kaya yang tadi saya bilang. Itu saya masih sma atau smp ya paswaktu itu nonton garuda didadaku jadinya ikut main bola sih. Termotifasi karena itu.
	Film Penyalin Cahaya		Frekuensi Paparan Film Penyalin cahaya	Penjelasan keempat informan terhadap telah berapa kali	Baru satu kali sih.	sekali	Sebenarnya dua kali. Tapi yang pertama belom sempet sampai	Baru sekali sih.

				menonton film penyalin cahaya.			habis jadi yang kedua di tonton lagi sampai habis.	
			Pemaknaan Film penyalin cahaya	Penjelasan Pemaknaan film penyalin cahaya terhadap keempat informan	Ikut merasa sedih sebenarnya ya. Sebenarnya merasa tertekan juga selama menonton, kaya waktu ngalamin itu ga ada yang mau bela dan dia masih mau buat perjuangan hak dia tapi malah dianggap remeh sama orang lain. Bahkan sama bapaknya sendiri aja kan? Itu ikut sedih. Ikut tersiksa lah sebenarnya. Sebagai perempuan merasa terzolimi hahaha.	Duh gimana lagi ya. Campur aduk sih sebenarnya pas nontonnya. Apalagi bapaknya si sur ini kan agak mirip ya sama bapak gue kaya ga boleh ini ga boleh itu. <i>Overprotective</i> lah. Ya kalau masalah remaja kaya minum-minuman gitu tergantung lingkungan gitu kan. Emang tokoh utamanya agak gak enakan jadi ya dia gak mau nolak tuh. Terus kaya berasa sakit hati juga tuh yang pas di usir dari rumah tuh sama bapaknya. Bapaknya juga ga mau dengerin si tokoh utamanya kaya dalem hati “dengerin dulu kek	Dari sudut pandang saya sih ya itu kan pelecehan seksual yang terjadi dikarenakan media sosial secara gak langsung ya. Jadi sih kita emang harus lebih hati-hati lagi sih karena sekarang kejahatan seperti itu engga cuman secara fisik aja tapi juga secara verbal.	Kalau yang saya liat sih dia lebih kejerumus sih ya dari apa yang saya liat kaya salah pergaulan. Lebih ke arah negatif.

						perasaannya gitu. Tiba-tiba langsung main di usir. Kesel liatnya di situ hahaha.		
			Hal menarik dalam film penyalin cahaya	Penjelasan tentang hal menarik dan paling diingat dari film penyalin cahaya dari keempat informan	Suka sama karakter surnya sih, suryani tuh dia bener-bener mau banget buat berjuang kan dia bahkan udah dibikin malu udah diusir dari rumah tapi tetep mau gitu buat memperjuangkan hak dia sebagai perempuan. Sebagai orang yang dilecehkan dia engga yang kaya kalau orang lain kan itu “udahlah lupain aja” terus sekarang kan korban-korban di indonesia suka di suruh lupain aja ya. Padahal itu bisa banget buat membuat trauma mendalam gitu	Hmm. Mungkin pas lagi itu ya pas dia ngeretas hp temen-temennya sih ya. Disitu buat ngeliat data mereka. Disitu keliatan sih kaya seberapa berusahanya dia mau untuk nyari tah. Kaya itu parah sih. (Mengacungi jempol)	Kalau scene yang paling di inget mungkin bagian-bagian paling akhir kali ya. Itu di ending udah menuju titik terang dari kisah filmnya sendiri. Dari situ keliatan gimana suryani memperjuangkan dirinya untuk mendapatkan keadilan. Jadi disini itu saya ngeliatnya dari sosok suryani ini bahwa di indonesia ini susah ya untuk membela keadilannya sendiri terhalang oleh faktor-faktor yang menghambat. Hal ini juga	Di bagian lebih keseni ya. Saya sih karena suka seni juga jadi bagian-bagian itu yang paling diingat.

					kan. Tapi si sur ini selalu berjuang gitu sampe mati-matian segala cara dia tempuh. Salut banget sih sama tokohnya.		karena kan kaya di indonesia sendiri kan masih sangat tabu dengan kasus-kasus kekerasan seksual sendiri kan. Jadi gitu sih.	
4.	Pemaknaan isu pelecehan seksual		Pemaknaan isu pelecehan seksual	Penjelasan keempat informan seputar isu pelecehan seksual	Saya berhadap sih para korban pelecehan seksual mau gitu berjuang seperti sur ini, dimana sebagai korban bisa gitu untuk memperjuangkan hak-hak kita. Dan juga buat mereka para pelaku sih untuk di hukum seberat-beratnya.	Hmm mungkin itu kali ya. Kaya kita ga bisa nyalaih cowo atau cewe juga ya. Kan cewe emang lebih lemah dari cowok kan cuman kaya ada cowo yang kurang ajar emang udah di tolak tapi main nyamber aja. Ya sebagai cewe kalau kitanya yang ngelawan takutnya kitanya yang kena dan malah jadi tambah parah atau masih agak tabu sih di indonesia kalau ngomongin tentang pelecehan seksual sendiri. Karena kaya mau	Untuk sebagai isunya sendiri sih tanggapan saya lebih mungkin karena kejahatan seksual itu udah ada dan caranya emang udah beda-beda. Apalagi dengan jaman sekarang yang sudah canggih ya bisa dilihat bagaimana makin banyak cara para pelaku untuk melakukan kejahatannya. Jadi lebih hati-hati lagi aja sih. Entah itu di dunia nyata	Kalau saya sih lebih sama-sama saling menghargai aja ya. Soalnya kan sekarang banyak kaya cewe yang pakaiaannya terbuka gitu. Kaya <i>crop top</i> segalama macem. Ya mata orang emang beda-beda cuman ya ditahan biar hal tersebut tidak terjadi.

						menghindar juga kita gak tau bisa aja kaya sodara sendiri yang ngelecehin kita kan. Jadi ya jaga diri masing-masing lah.	maupun di dunia digital.	
			Penjelasan isu pelecehan seksual yang diangkat dalam film penyalin cahaya.	Penjelasan keempat informan terhadap kasus-kasus pelecehan seksual yang dikemas dalam film penyalin cahaya.	Menurutku sih udah pas ya ngeliatin kejadian-kejadian pelecehan seksual di film ini. Kaya dari kasus sur aja tuh sebnernya udah tergambar. Tapi dari kaya cerita-cerita disekitanya menunjang. Kaya rama kan, bisa dilihat kaya engga perempuan aja yang bakal kena kasus ini gitu. Laki-laki juga bisa. Dan pas mikir juga di emang menyimpang ya	Udah sih kalau menurut gue ya. Kaya dari masalah-masalahnya aja emang yang udah banyak gitu kejadian di indonesia bukan yang emang jarang. Jadi bagus sih menurut gue bisa bangun awarness masyarakat indonesia. Mudah-mudahan.	Ya gimana ya sebenarnya kejadian ini tuh bener-bener ada di kehidupan nyata, dan sayangnya orang-orang masih memandang kejadian serta korban tuh masih sebelah mata dan justru menyalahkan sang korban sama seperti di film ini. Nantinya kan bakal mempengaruhi terhadap kehidupannya..	Udah lumayan sih menurut saya. Sudah cukup memperlihatkan.

					mereka itu, para pelaku-pelakunya di film ini. Kalau dicerminkan kedalam dunia nyata emang bisa dilihat sih ya. Kaya emang banyak korban-korban yang terpaksa bungkam dikarenakan pelaku yang berasal dari keluarga terpandang atau memiliki kuasa yang membuat korban ga bisa ngapa-ngapain gitu. Sesuai sih.			
			Pandangan kasus pelecehan seksual dalam kehidupan informan	Penjelasan keempat informan terhadap pandangan masing-masing jika kasus pelecehan seksual seperti dalam film penyalin cahaya terjadi	Biasanya sih bakal memberi dukungan psikologis dulu yang pertama sih. Terus mencoba untuk mencari solusi gimana biar dia tidak trauma terus pastinya	Ya pasti ngebantu ya. Ngebantu apa namanya. Kaya mentalnya, kan kalau korban pelecehan seksual gitu biasanya takut ya dia untuk ngungkapin masalahnya. Soalnya nanti	Oh mungkin kalau seperti itu saya akan mensupport ya tetep pertama-tama. Membantu sebisa mungkin untuk memecahkan permasalahan tersebut.	Lebih membantu sih. Kan kalau orang-orang seperti itu kan memang dalam kondisi susah cerita ya. Jadi bisa dibantu biar bisa cerita dan diselesaikan masalahnya

					melawan sang pelaku itu sendiri sih. Pasti di laparin. Engga ke pihak berlaku dulu sih cuman kaya ke orang tuanya dulu. Terus kalau pelajar bisa entah kegurunya dulu atau kedosennya. Pokoknya pasti di perjuangin sih ga dibiarin aja.	malah kaya “ah itu mah lonya kali yang mau” atau “lonya aja kali yang kepengen” itu sih yang kaya seberusaha mungkin untuk dukung dia secara mental. Soalnya ya ngeri gimana kalau dia kenapa-kenapa gitu kan.		
			Pandangan terhadap korban kasus pelecehan seksual secara general	Penjelasan keempat informan terhadap korban kasus pelecehan seksual di Indonesia	Pandangan saya sih, kalau orang kan korban-korban itu kan biasanya dianggap udah kotor atau udah ga berih lagi gitu kan, kalau saya sih engga justru malah kaya mereka itu ga bersalah yang salah itu justru pelaku. Gitu sih.	Ya gimana ya ga bisa salahin mereka juga sih. Tapi mungkin aja mereka juga yang emang kurang jaga diri atau menggunakan pakaian yang emang agak terbuka. Jadi bakal ada yang nyaplok dia. Jadi ya ga bisa nyalahin ke korban atau pelaku. Karena tergantung kasus. Terkadang orang-orang yang	Tetap semangat sih. Tegar dan berusaha untuk <i>speak up</i> serta dapat memperjuangkan keadilan mereka dalam kehidupan pribadi dan meja persidangan.	Kalau kepada korbannya sih diharapkan mencoba untuk lebih terbuka sih. Kan emang kalau lagi kena apesnya lebih baik bisa cerita sih.

						tertutup pun bisa kena kan?. gitu		
			Pandangan terhadap korban yang dibungkam	Penjelasan keempat informan terhadap korban kasus pelecehan seksual yang dipaksa bungkam.	Nah ini sih jujur saya kesel ya, hahaha marah rasanya dari hal kaya gini ko korban malah dibungkam? Mereka kan punya haknya ya untuk mengeluarkan suara mereka dan melapor kepada pihak yang berwajib. Pokoknya hal ini ga bisa didiemin aja gitu.	Sebenarnya gimana ya, kan namanya juga orang tua sendiri ya. Masa sih orang tua ga mau percaya sama anaknya. Seenggaknya kalau emang anak lo nakal atau gimana ya dengerin dulu gitu loh. Kaya ajak ngomong pelan-pelan dulu gitu kek. Dan kalau sama orang tua pasti bisa bakal lebih terbuka sih akhir-akhirnya. Tapi kalau orang tuanya malah kaya gitu ya engga bener juga ya. Kaya orang tua kan rumah untuk anak tapi ini malah rumahnya malah ga nerima penghuninya. Ih jadi kesel gua. Hahaha gitu.	Kalau tanggapan saya sih pasti cukup sedih dan prihatin ya. Untuk para korban bisa sabar dan mudah-mudahan mereka mendapatkan kekuatan untuk menyuarakan keluh kesah mereka.	Intinya gimana ngeberaniin diri dulu sih. Karena mau gak mau nantinya dia bakal cerita juga. Emang ada masa dimana dia harus diem dan merenung terlebih dahulu tapi kalau bisa jangan dipendam sendiri terus.

			Pandangan keluarga yang membungkan korban	Penjelasan keempat informan terhadap keluarga yang membungkam korban.	Sebenarnya seharusnya mereka tuh kaya yang dialami sur nih di film, harusnya memberikan dukungan sama dia, ya percaya lah sama korban gitu. Sesuah apapun kondisinya atau sebesar apapun pelakunya. Secara mereka kan keluarga ya masa ga dibantu, masa bohong yang segede itu sih kan ya ga mungkin. Seharusnya kerabat, keluarga dan temen-temennya itu mendukung.	Sebenarnya gimana ya, kan namanya juga orang tua sendiri ya. Masa sih orang tua ga mau percaya sama anaknya. Seenggaknya kalau emang anak lo nakal atau gimana ya dengerin dulu gitu loh. Kaya ajak ngomong pelan-pelan dulu gitu kek. Dan kalau sama orang tua pasti bisa bakal lebih terbuka sih akhir-akhirnya. Tapi kalau orang tuanya malah kaya gitu ya engga bener juga ya. Kaya orang tua kan rumah untuk anak tapi ini malah rumahnya malah ga nerima penghuninya. Ih jadi kesel gua. Hahaha gitu.	Saya sih berharap masyarakat dapat lebih di di edukasi kembali tentang hal ini ya. Karena seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa di indonesia hal ini masih sangat tabu.	Salah sih pastinya. Kan orang kaya gitu kan malah buat ngomong aja udah susah. Apalagi dipres kaya gitu takutnya nanti malah kena mental sih.
--	--	--	---	---	--	---	---	---

5.	Analisis resepsi	Konsep encoding - decoding	Pemaknaan isu korban pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya	Apakah anda merasa setuju dengan penggambaran isu pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya melalui sang tokoh utama.	Iya saya sih sangat setuju ya, pesannya dari si sur yang ditayangkan di film penyalin cahaya ini. Orang-orang di sekitarnya walaupun tidak mendukung. Tapi kan pada akhirnya kaya keliatan akhirnya pada mau bangkit bareng. Jadi kaya dengan ada saja satu orang yang mau mengangkat suaranya dan mau berani bicara maka korban-korban lain bisa ikut bersama memerangi keadilan mereka. Dengan hal ini diharapkan dari film ini ya bisa dilihat para korban-korban pelecehan	Setuju sih. Salut sih itu sama si suryani yang bener-bener dia berani buat merangi keadilannya padahal dia tau kalau dia kaya gini bakal jadi orang yang beresiko kan. Cuman dia berani salut banget sih sama karakternya.	Ya saya sih sangat setuju ya. Tokoh utama tersebut dapat memperjuangkan hak dia kan. juga bisa menjadi motifasi orang-orang di sekitarnya, korban-korban lain dalam film dan juga diharapkan dapat menjadi motifasi serta edukasi kepada para penonton. Agar mereka dapat bergerak maju.	Setuju sih setuju. Karena dia walaupun udah dikasih iming-iming untuk kuliah lagi sama keluarga pelaku agar diam namun dia tetep mau berjuang dan mencari dia ini tuh kenapa, gitu sih.
----	------------------	----------------------------	---	--	--	--	--	---

					seksual di indonesia dan mereka berani untuk memerangi para pelaku.			
				Apakah anda setuju bahwa masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi kembali terkait isu pelecehan seksual	Setuju, kaya keliatan sih contoh dari film ini aja kaya masih ada aja gitu orang-orang yang ga mau bantu korban atau malah neken si korban. padahal dari pelaku aja udah di teken juga itu kaya si rama kan. Gitu sih paling.	Gua secara pribadi sih setuju ya. Kaya ga semua orang di indonesia ngerti atau paham tentang masalah ini. mudah-mudahan dengan film ini masyarakat bisa jadi lebih ngerti.	Menurut saya butuh sih. Karena di indonesia sendiri isu pelecehan seksual masih sangat tabu.	Setuju, kaya sebelumnya film ini bisa jadi salah satu cara edukasi selain lisan.
			Pemaknaan adegan-adegan dalam film penyalin cahaya terkait dengan analisis resepsi.	Apakah anda merasa ada beberapa adegan atau <i>scene</i> yang di tayangkan dalam film penyalin cahaya membuat anda tidak nyaman atau tidak suka.	Itu sih sebenarnya adegan-adegan yang paling ngena sebenarnya yang dia itu si sur direkam buat bikin pernyataan bahwa dia itu mencemarkan nama baik si rama itu. Apalagi si bapaknya kan	Kalau gak nyaman sih ga ada sih ya. Cuman itu sih paling ngeliat rama aja sih si pelaku. Bukannya gak nyaman cuman ngeselin sih.	Oh kalau ini sih mungkin scene dimana pihak kampus membeberkan data-data pribadi korban tanpa alasan dan juga motivenya. Serta satu lagi dimana orang yang berada atau orang yang	Ada sih yang baru awal-awal pas pesta pembubaran panitia. Lebih ke pribadi sih karena agak bertolak belakang dengan kepribadian saya.

					yang negerekam. Saya nontonnya aga tertekan sih. Kaya dia engga ngelakuin tapi dia yang harus minta maaf dan lain-lain. Padahal dia korban. Terus dia yang pas si rama di klinik itu nyekap sur sama temen-temennya terus nari-nari ga jelas itu agak disturbing sih. Tertekan ngeliatnya gitu.		mampu itu lebih bisa menang dan memiliki lebih kuasa. Jadi membuat si suryani ini aja merasa ga akan menang jika dibawa ke pengadilan.	
			Pemaknaan secara terkait dengan analisis resepsi yang disampaikan dalam film penyalin cahaya	Tanggapan kelima informan terhadap film penyalin cahaya yang mengangkat isu pelecehan seksual	Tanggapan saya bagus sih saya suka banget kaya bisa menjadi contoh untuk orang-orang yang menonton itu gimana korbannya tersiksa gimana susahnyanya untuk meng apa... mengangkat kasus ini gitu kan. Karena	Iya kalau menurut gue itu kaya gaimana sih ni film tuh bisa ngeliatin ke para korban ayo jangan takut mau berjuang kaya si sur ini kan. Jadi bagus gitu loh buat edukaasi masyarakat dan ngasih contoh buat para korban yang nonton.	Kalau tanggapan saya film ini emang salah satu sara edukasi ya. Khususnya untuk film ini mengangkat tentang isu pelecehan seksual. Dengan ini semoga film ini dapat memberikan kekuatan terhadap para	Bagus sih maksudnya kaya film ini bisa ngegambarin dari dasarnya dulu kenapa sih kejadian ini tuh bisa terjadi dan engga yang langsung ke permasalahannya. Ibaratnya dari pergaulannya dan segala macam sih. Kaya

					bukti-buktinya juga kurangkan, itu aja sih.		korban-korban kalau misalnya mengalami kejadian tersebut.	ada sebab akibatnya, Gitu sih.
			Analisis faktor kontekstual dalam analisis resepsi	Apakah faktor pengalaman, budaya, serta pendidikan anda dapat mempengaruhi cara pandang anda tentang kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya	Oh iya menurut saya sih bisa. Soalnya kaya sesuai dengan budaya sama pendidikan orang pastinya bisa memandang tentang isu di film ini berbeda-beda.	Bisa, Soalnya kaya kan kalau emang kaya orang yang berpengalaman sama kaya difilm ini, pasti mereka cara pandangnya juga bakal lebih menakutkan ya mungkin. Dan pasti orang berpendidikan bakal menjadikan film ini buat jadi sebuah edukasi juga sih.	Menurut saya iya bisa. Setiap orang kan punya cara pola pikir masing-masing ya. Dipengaruhi tentunya dengan pengalaman, budaya dan pendidikan yang diterima.	Iya bisa. Itu sih paling ya hal-hal itu yang melandasi cara pandang seseorang terhadap sesuatu.
			Analisis faktor kontekstual dalam analisis resepsi	Apakah menurut anda film “Penyalin Cahaya” dapat diterima secara luas dilingkungan anda	Kalau menurut saya sih kalangan mahasiswa bisa di terima, paling untuk orang tua yang kurang bisa diterima. Karena kaya ga masuk mungkin. Gitu.	Kalau buat anak muda masih di terima sih ya. Kalau orang tua masih ga tau sih karena kan masih banyak ya yang pemikirannya masih kolot dan berbeda. Tapi secara keseluruhan pasti di terima sih. iya	Menurut saya sih bisa diterima tapi tidak secara keseluruhan. Untuk anak-anak dibawah remaja sih ya. Karena menurut saya mereka masih belum bisa memilah pesannya. 13	Kalau menurut saya sih menerima ya. Karena kan ini bisa menjadi salah satu sarana edukasi ke orang. Orang mungkin memang sudah tau tentang masalah hal ini namun biasanya

							tahun keatas bisa si Gitu.	secara lisan aja. Dengan film ini bisa jadi ada perantara untuk para penonton.
--	--	--	--	--	--	--	-------------------------------	--

Lampiran 8

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

- **Informan 1**

Informan pertama yang dalam penelitian ini bernama lengkap Sri Wahyuni Saputri. Sri merupakan seorang perempuan yang sekarang berusia 22 tahun. Saat ini sri sedang berstatus Mahasiswi di Universitas Negri Padang. Sri sekarang tinggal di daerah padang bersama dengan keluarganya.

- **Informan 2**

Informan kedua yang terdapat di dalam penelitian ini adalah seorang perempuan yang sekarang berusia 20 tahun bernama lengkap Mayzhura Ra'adani. Ia biasa disapa ara ini sekarang sedang menempuh jenjang pendidikan di Kalbis Institute Jakarta. Ara sekarang mengambil major design komunikasi visual. Sekarang ara sedang tinggal bersama keluarganya di daerah Jakarta Utara.

- **Informan 3**

Informan ketiga yang terdapat di penelitian ini bernama lengkap Fajar Al Islami. Fajar merupakan seorang lelaki berumur 23 tahun yang tinggal di daerah Tangerang selatan. Fajar sekarang menjadi seorang mahasiswa pada Universitas Pamulang.

- **Informan 4**

Informan keempat dan terakhir yang terdapat di dalam penelitian ini bernama lengkap Rifqi Yudiansyah. Rifqi adalah seorang laki-laki yang sedang menempuh jenjang pendidikan sebagai mahasiswa di STMIK Jakarta STI&K daerah radio dalam. Sekarang Rifqi berusia 26 tahun yang tinggal di daerah depok bersama keluarganya.

2. Pemahaman Film

- **Ketertarikan Terhadap Film**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap empat informan, terlihat bagaimana keempat informan memang memiliki sebuah ketertarikan untuk menonton film. Informan ketiga dan keempat menyatakan bahwa mereka memang suka menonton film. Sedangkan untuk informan pertama dan kedua menyatakan bahwa mereka menonton lebih mengikuti *mood* mereka. Dilihat dari gendernya kedua orang narasumber perempuan lebih memilih untuk menonton film sesuai *mood* mereka saat itu. Sedangkan informan laki-laki lebih suka menonton film tanpa *mood* mereka.

“Kalau nonton film sih sebenarnya mood-moodan ya. Terus apalagi kalau film 2 jam sekarang jadi agak kurang suka tapi kalau yang lebih pendek kaya anime atau drama korea masih lebih sering nonton. Dan itu juga tergantung ke sinopsis atau ceritanya menarik bakal nonton.”
(Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

- **Frekuensi Paparan Film**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap keempat informan, hasil yang didapatkan memperlihatkan frekuensi paparan masing-masing informan terhadap sebuah film yang mereka tonton. Informan satu, dua dan tiga mengatakan bahwa mereka menonton film dalam sebulan kurang lebih bisa sekitar satu sampai tiga buah film. Sedangkan untuk informan ke empat terlihat bahwa ia sangat suka menonton film dengan paparan frekuensi yang lebih banyak. Informan keempat mengatakan bahwa ia menonton sekitar dua sampai tiga film dalam satu minggu. *“Kalau dalam seminggu ya bisa dua sampai tiga film.”* (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

- **Film Sebagai Media Komunikasi Massa**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada empat informan, keempat informan memberikan jawaban dari sudut pandang masing-masing. Informan

pertama memberi jawaban mengenai film sebagai media komunikasi massa. Hal ini

terlihat dengan bagaimana pengaruh yang didapatkan oleh informan setelah menonton film tersebut. Informan merasa setelah menonton film mengatakan bahwa pesan yang diberikan melalui sebuah film dapat sampai kedirinya serta dapat dirasakan sesuai dengan pengalaman serta kehidupan informan.

“Kalau film biasanya kaya kemarin film kemerdekaan muncul tuh semangat dalam diri untuk berjuang untuk negara. Paling yang lebih sering sih itu kaya film-film tentang pelajar ya bisa bikin tambah semangat untuk belajar dan kuliah. Lebih yang relate ke kehidupan sehari-hari aja sih.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Informan kedua memberikan jawaban mengenai film sebagai media komunikasi massa hampir sama dengan informan pertama, dengan menghubungkan pesan apa yang didapatkan sesuai pengalaman serta kehidupan informan.

“Hmm. Biasanya kan gue sekarang kan jadi author komikus kan jadi pengaruhnya tuh lebih ke dapet inspirasi sama tambahan ide sih. Gitu” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan ketiga maupun keempat memiliki jawaban yang hampir sama, yaitu adalah menyambungkan pengaruh serta pesan yang didapatkan dari sebuah film yang mereka tonton dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari informan.

“Kalau untuk pengaruh film sendiri ada sih pengaruhnya kedalam kehidupan saya sendiri. Kaya pengaruh film tentang pendidikan gitu bisa berpengaruh ke kehidupan sehari-hari.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

- **Perkembangan Pertumbuhan Manusia dari Pesan yang Didapat**

Keempat informan yang telah memberikan jawaban mereka masing-masing tentang sudut pandang mereka apakah sebuah pesan yang didapatkan dari film yang

mereka tonton dapat mempengaruhi atau mereplika kejadian-kejadian ke dalam dunia nyata. Keempat informan menyatakan bahwa mereka memang pernah ada pengaruh atau kejadian yang mereka terapkan dalam dunia nyata. Informan pertama menjelaskan bagaimana dari sisi film penyalin cahaya saja sudah ada beberapa pengaruh yang informan dapatkan dikarenakan adanya pengalaman yang sama dengan apa yang ditayangkan dalam film tersebut.

“Pernah!. Kaya film penyalin cahaya ini deh contohnya. Ada sebernnya kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar. Euhhh... entah itu temen-temen atau orang lain yang dikenal pernah ngalamin.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Informan kedua menyatakan bahwa dirinya juga pernah ada pengaruh atau kejadian-kejadian yang dapat informan rasakan dalam dunia nyata sama dengan tontonan yang ditayangkan dalam film infroman pernah tonton.

*“ Mungkin pernah ya. Apalagi kalau romance ya, ceweknya tuh ditolak gitu jadi ***** (kata kasar) oh maaf maaf. Hahaha. Itu berasa kaya “ih itu gua banget” gitu. Terus pas nonton tuh “ ih gua tau tuh rasanya gimana” gitu.”* (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan ketiga merasakan memang kemungkinan besar ada pengaruh terhadap kehidupan informan setelah menonton film namun untuk spesifikasinya informan tidak dapat mengingatnya secara detail.

“ Sejauh ini sih mungkin ada. Cuman kalau contoh jelasnya mungkin lupa ya soalnya kaya lebih mengalir aja sih. Kaya biasanya teringat pada saat nontonnya aja sih. Iya.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

Informan keempat bisa menjelaskan secara detail tentang pengaruhnya dari apa yang sempat informan tonton dari film tertentu.

“ Paling kaya yang tadi saya bilang. Itu saya masih sma atau smp ya paswaktu itu nonton garuda didadaku jadinya ikut main bola sih. Termotifasi karena itu.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

3. Film Penyalin Cahaya

- **Frekuensi Menonton Film Penyalin Cahaya**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada keempat informan, frekuensi paparan keseluruhan informan terhadap film penyalin cahaya beragam. Namun didominasi dengan satu kali. Informan satu, dua dan empat menyatakan bahwa mereka telah menonton film penyalin cahaya secara keseluruhan sebanyak satu kali. Berbeda dengan informan ketiga yang menyatakan bahwa dia sudah sempat sebenarnya menonton sebanyak dua kali. Namun pada saat informan menonton film penyalin cahaya untuk pertama kalinya tidak dapat diselesaikan secara keseluruhan. Maka pada waktu tontonnya yang kedua informan dapat menonton film tersebut sampai selesai. *“ Sebenarnya dua kali. Tapi yang pertama belum sempet sampai habis jadi yang kedua di tonton lagi sampai habis.”* (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

- **Pemaknaan Film Penyalin Cahaya**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada keempat informan, Pemaknaan masing-masing informan sesuai dengan gender nya terhadap film “Penyalin Cahaya”. Data yang didapatkan dari informan pertama dan kedua terlihat lebih menggunakan perasaan mereka pada saat menjawab pertanyaan. Informan pertama menyatakan bagaimana ia ikut sedih pada saat menonton film penyalin cahaya ini. Informan juga menambahkan bagaimana informan dapat berempati dengan sang tokoh utama dalam film penyalin cahaya dikarenakan memiliki gender yang sama.

“ Ikut merasa sedih sebernnya ya. Sebernnya merasa tertekan juga selama menonton, kaya waktu ngalamin itu ga ada yang mau bela dan dia

masih mau buat perjuangin hak dia tapi malah dianggap remeh sama orang lain. Bahkan sama bapaknya sendiri aja kan? Itu ikut sedih. Ikut tersiksa lah sebenarnya. Sebagai perempuan merasa terzolimi hahaha.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Informan kedua juga sama menggunakan perasaannya pada saat menjawab pertanyaan. Informan kedua melontarkan bagaimana informan merasa perasaan yang campur aduk dalam menonton film penyalin cahaya dan diakhirnya informan dapat menyerukan kekesalannya dalam adegan yang disajikan dalam film.

“Duh gimana lagi ya. Campur aduk sih sebenarnya pas nontonnya. Apalagi bapaknya si sur ini kan agak mirip ya sama bapakgue kaya ga boleh ini ga boleh itu. Overprotective lah. Ya kalau masalah remaja kaya minum-minuman gitu tergantung lingkungan gitu kan. Emang tokoh utamanya agak gak enak jadi ya dia gak mau nolak tuh. Terus kaya berasa sakit hati juga tuh yang pas di usir dari rumah tuh sama bapaknya. Bapaknya juga ga mau dengerin si tokoh utamanya kaya dalem hati “dengerin dulu kek perasaannya gitu. Tiba-tiba langsung main di usir. Kesel liatnya di situ hahaha.” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan ketiga dan keempat yang bergender laki-laki menjawab justru cenderung langsung ke poin yang ingin disampaikan yaitu adalah bagaimana pandangan informan terhadap pemaknaan korban isu pelecehan seksual yang digambarkan dalam film penyalin cahaya. Informan ketiga mengatakan sudut pandangnya yang melihat dari sisi media sosial dan melihat bagaimana sebuah kejadian pelecehan seksual dapat terjadi bukan hanya secara fisik namun juga dapat secara digital sama seperti kasus yang diangkat dalam film penyalin cahaya.

“Dari sudut pandang saya sih ya itu kan pelecehan seksual yang terjadi dikarenakan media sosial secara gak langsung ya. Jadi sih kita

emang harus lebih hati-hati lagi sih karena sekarang kejahatan seperti itu engga cuman secara fisik aja tapi juga secara verbal.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

Informan keempat menjelaskan pemaknaannya tentang isu korban pelecehan seksual yang diangkat dalam film penyalin cahaya lebih ke pergaulan sang tokoh utama. Informan melihat bagaimana sang tokoh utama sudah mulai terjerumus dengan pergaulan tidak baik teman-teman teaternya.

“ Kalau yang saya liat sih dia lebih kejerumus sih ya dari apa yang saya liat kaya salah pergaulan. Lebih ke arah negatif.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

- **Ketertarikan Informan Terhadap Film Penyalin Cahaya**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah didapatkan dari keempat informan adalah hal-hal yang menarik perhatian dari masing-masing informan. Hal ini terlihat dari keempat informan, informan satu, dua dan tiga tertarik dengan kejadian atau scene, karakter serta alur cerita yang berkaitan dengan sang tokoh utama suryani yang terkena kasus pelecehan seksual. Informan pertama menyatakan bagaimana informan sangat suka dengan karakter suryani yang tidak menyerah untuk memperjuangkan haknya.

“ Suka sama karakter surnya sih, suryani tuh dia bener-bener mau banget buat berjuang kan dia bahkan udah dibikin malu udah diusir dari rumah tapi tetep mau gitu buat memperjuangkan hak dia sebagai perempuan. Sebagai orang yang dilecehkan dia engga yang kaya kalau orang lain kan itu “udahlah lupain aja” terus sekarang kan korban-korban di indonesia suka di suruh lupain aja ya. Padahal itu bisa banget buat membuat trauma mendalam gitu kan. Tapi si sur ini selalu berjuang gitu sampe mati-matian segala cara dia tempuh. Salut banget sih sama tokohnya.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Untuk informan kedua hampir sama dengan informan pertama. Informan kedua suka dengan adegan atau *scene* yang berkaitan dengan sang tokoh utama suryani. Informan kedua juga tidak lupa memberikan apresiasi terhadap karakter suryani dalam film penyalin cahaya di akhir jawabannya.

. *“Hmm. Mungkin pas lagi itu ya pas dia ngeretas hp temen-temennya sih ya. Disitu buat ngeliat data mereka. Disitu kelihatan sih kaya seberapa berusahanya dia mau untuk nyari tah. Kaya itu parah sih.”*
(Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan ketiga lebih suka dengan adegan atau *scene* akhir-akhir dalam film penyalin cahaya. Informan kedua suka dengan bagaimana perkembangan karakter suryani yang memang mau memperjuangkan haknya.

“Kalau scene yang paling di inget mungkin bagian-bagian paling akhir kali ya. Itu di ending udah menuju titik terang dari kisah filmnya sendiri. Dari situ kelihatan gimana suryani memperjuangkan dirinya untuk mendapatkan keadilan. Jadi disini itu saya ngeliatnya dari sosok suryani ini bahwa di indonesia ini susah ya untuk membela keadilannya sendiri terhalang oleh faktor-faktor yang menghambat. Hal ini juga karena kan kaya di indonesia sendiri kan masih sangat tabu dengan kasus-kasus kekerasan seksual sendiri kan. Jadi gitu sih.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

Informan keempat menjawab berbeda dari pada informan sebelumnya, bahwa bagaimana informan lebih suka dengan karya seni yang ditampilkan dalam film penyalin cahaya ini sendiri. Hal ini informan jelaskan dikarenakan adanya pengaruh dari dirinya yang memang memiliki ketertarikan dengan karya seni.

“Di bagian lebih keseni ya. Saya sih karena suka seni juga jadi bagian-bagian itu yang paling diingat.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

4. Pemaknaan Isu Pelecehan Seksual

- **Pemaknaan isu pelecehan Seksual**

Dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan terhadap keempat informan, pada pertanyaan ini masing-masing informan menjawab tentang pemaknaan mereka masing-masing tentang isu pelecehan seksual. Informan pertama menjelaskan pemaknaan isu pelecehan seksual ini lebih ke arah sang korban. Informan pertama lebih memberikan semangat serta harapan kepada pelaku kasus pelecehan seksual dapat di hukum dengan setimpa.

“Saya berhadap sih para korban pelecehan seksual mau gitu berjuang seperti sur ini, dimana sebagai korban bisa gitu untuk memperjuangkan hak-hak kita. Dan juga buat mereka para pelaku sih untuk di hukum seberat-beratnya.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Informan kedua menjawab bagaimana kasus pelecehan seksual ini bukanlah salah berat dalam salah satu gender saja. Melainkan ini adalah bagaimana seorang individu dapat lebih berhati-hati untuk menjaga dirinya agar tidak terkena kasus pelecehan seksual.

“Hmm mungkin itu kali ya. Kaya kita ga bisa nyalaih cowo atau cewe juga ya. Kan cewe emang lebih lemah dari cowok kan cuman kaya ada cowo yang kurang ajar emang udah di tolak tapi main nyamber aja. Ya sebagai cewe kalau kitanya yang ngelawan takutnya kitanya yang kenadan malah jadi tambah parah atau masih agak tabu sih di indonesia kalau ngomongin tentang pelecehan seksual sendiri. Karena kaya mau menghindar juga kita gak tau bisa aja kaya sodara sendiri yang

ngelecehin kita kan. Jadi ya jaga diri masing-masing lah.” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan ketiga menjelaskan pemaknaan isu pelecehan seksual ini diikuti dengan seiringnya jaman. Informan tiga menjelaskan bagaimana manusia sudah mulai masuk ke era seba digital sekarang, kejahatan seksual pun sudah dapat dilakukan menggunakan media baru tersebut. Maka diharapkan agar orang-orang dapat lebih berhati-hati entah itu di dunia nyata maupun digital.

“Untuk sebagai isunya sendiri sih tanggapan saya lebih mungkin karena kejahatan seksual itu udah ada dan caranya emang udah beda-beda. Apalagi dengan jaman sekarang yang sudah canggih ya bisa dilihat bagaimana makin banyak cara para pelaku untuk melakukan kejahatannya. Jadi lebih hati-hati lagi aja sih. Entah itu di dunia nyata maupun di dunia digital.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

Untuk informan keempat menjelaskan bagaimana pemaknaan informan tentang isu pelecehan seksual ini sendiri lebih ke masing-masing individu yang dapat menghargai satu sama lainnya. Dapat menjaga aurat diri sendiri dari lawan jenisnya maupun lawan jenisnya yang dapat menahan hawa nafsu.

“Kalau saya sih lebih sama-sama saling menghargai aja ya. Soalnya kan sekarang banyak kaya cewe yang pakaiaannya terbuka gitu. Kaya crop top segala macem. Ya mata orang emang beda-beda cuman ya ditahan biar hal tersebut tidak terjadi.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

- **Penjelasan Isu Pelecehan Seksual yang diangkat dalam film Penyalin Cahaya**

Dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan terhadap keempat informan, informan menjawab apakah dalam film penyalin cahaya telah dapat mengemas kasus-kasus pelecehan seksual yang terjadi dalam film penyalin cahaya. Semua informan

sudah merasa pas dengan penggambaran-penggambaran kasus-kasus pelecehan seksual yang disajikan dalam film penyalin cahaya. Informan pertama menjawab bagaimana informan sudah merasa film penyalin cahaya dapat mengemas kasus-kasus tersebut dengan baik. Dengan alur ceritanya yang menunjang dalam menggambarkan kisah suryani dalam memperjuangkan haknya.

“Menurutku sih udah pas ya ngeliatin kejadian-kejadian pelecehan seksual di film ini. Kaya dari kasus sur aja tuh sebnernya udah tergambar. Tapi dari kaya cerita-cerita disekitarnya menunjang. Kaya rama kan, bisa dilihat kaya engga perempuan aja yang bakal kena kasus ini gitu. Laki-laki juga bisa. Dan pas mikir juga di emang menyimpang ya mereka itu, para pelaku-pelakunya di film ini. Kalau dicerminkan kedalam dunia nyata emang bisa dilihat sih ya. Kaya emang banyak korban-korban yang terpaksa bungkam dikarenakan pelaku yang berasal dari keluarga terpandang atau memiliki kuasa yang membuat korban ga bisa ngapa-ngapain gitu. Sesuai sih.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Informan kedua menjelaskan bahwa dirinya juga merasa sudah cukup baik dalam pengemasan kasus-kasus pelecehan seksual dalam film penyalin cahaya. Informan kedua juga dapat mengkaitkan dengan banyaknya kasus serupa yang memang masih sering terjadi di indonesia.

“Udah sih kalau menurut gue ya. Kaya dari masalah-masalahnya aja emang yang udah banyak gitu kejadian di indonesia bukan yang emang jarang. Jadi bagus sih menurut gue bisa bangun awarness masyarakat indonesia. Mudah-mudahan.” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Hampir sama dengan informan kedua, informan ketiga juga mengatakan bahwa kejadian-kejadian yang terjadi dalam film penyalin cahaya memang masih sering terjadi juga di indonesia. Informan ketiga juga menambahkan bagaimana di indonesia masih

sekali sering memandang korban dengan sebelah mata sama halnya seperti dalam film penyalin cahaya.

“Ya gimana ya sebenarnya kejadian ini tuh bener-bener ada di kehidupan nyata, dan sayangnya orang-orang masih memandang kejadian serta korban tuh masih sebelah mata dan justru menyalahkan sang korban sama seperti di film ini. Nantinya kan bakal mempengaruhi terhadap kehidupannya.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

Informan keempat menjelaskan bagaimana menurutnya memang dalam film penyalin cahaya sudah dapat dengan cukup menggambarkan kasus-kasus pelecehan seksual. *“Udah lumayan sih menurut saya. Sudah cukup memperlihatkan.”* (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

- **Pandangan Kasus Pelecehan Seksual Dalam Kehidupan Informan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada empat informan dalam pertanyaan ini ingin melihat bagaimana pandangan keempat informan terhadap kasus pelecehan seksual seperti yang ada dalam film penyalin cahaya akan terjadi kedalam dunia nyata para informan. Dari keempat informan, informan satu, dua dan empat akan membantu sang korban terlebih dahulu untuk menjaga mental mereka. Informan pertama menjelaskan bagaimana informan akan memberikan dukungan secara psikologis terhadap sang korban serta mencari solusi untuk membantu menyelesaikan kasus tersebut.

“Biasanya sih bakal memberi dukungan psikologis dulu yang pertama sih. Terus mencoba untuk mencari solusi gimana biar dia tidak trauma terus pastinya melawan sang pelaku itu sendiri sih. Pasti di laporkan. Engga ke pihak berlaku dulu sih cuman kaya ke orang tuanya dulu. Terus kalau pelajar bisa entah kegurunya dulu atau kedosennya. Pokoknya pasti di perjuangkan sih ga dibiarkan aja.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Informan kedua juga ingin membantu mental sang korban terlebih dahulu. Membantu untuk menenangkan sang korban. Lalu dengan perlahan untuk memberikan kekuatan terhadap korban.

“Ya pasti ngebantu ya. Ngebantu apa namanya. Kaya mentalnya, kan kalau korban pelecehan seksual gitu biasanya takut ya dia untuk ngungkapin masalahnya. Soalnya nanti malah kaya “ah itu mah lonya kali yang mau” atau “lonya aja kali yang kepengen” itu sih yang kaya seberusaha mungkin untuk dukung dia secara mental. Soalnya ya ngeri gimana kalau dia kenapa-kenapa gitu kan.” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan keempat juga akan membantu sang korban dengan menenangkan mental korban terlebih dahulu. Informan menjelaskan bagaimana orang-orang yang menjadi korban pelecehan seksual pasti dirinya akan merasa sangat shock dan memang membutuhkan waktu tenang di awal agar dapat berfikir jernih kedepannya.

“Lebih membantu sih. Kan kalau orang-orang seperti itu kan memang dalam kondisi susah cerita ya. Jadi bisa dibantu biar bisa cerita dan diselesaikan masalahnya.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

Adanya sedikit perbedaan informan ketiga menyatakan bahwa informan akan membantu secara langsung dapat memecahkan masalah pelecehan tersebut. Secara perlahan dan tetap mensupport sang korban kedepannya.

“Oh mungkin kalau seperti itu saya akan mensupport ya tetep pertama-tama. Membantu sebisa mungkin untuk memecahkan permasalahan tersebut.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

- **Pandangan Korban Pelecehan Seksual**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada empat informan dalam pertanyaan ini ingin melihat bagaimana pandangan keempat informan terhadap korban yang terjerat kedalam kasus pelecehan seksual. Dari keempat informan informan pertama memberikan pandangannya lebih ke arah bagaimana bahwa sang korban itu tidak bersalah dan harus dibantu sebisa mungkin untuk bangkit dan mampu memperjuangkan haknya.

“Pandangan saya sih, kalau orang kan korban-korban itu kan biasanya dianggap udah kotor atau udah ga berih lagi gitu kan, kalau saya sih engga justru malah kaya mereka itu ga bersalah yang salah itu justru pelaku. Gitu sih.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Informan kedua menyatakan bahwa bagaimana kasus tersebut bukan lah salah sang korban. Memang sang korban masih belum bisa menjaga diri mereka secara penuh. Mungkin sangkorban masih sering menggunakan pakaian yang kurang sopan dan akhirnya mengundang. Namun keseringan malah kasus ini melibatkan kepada para korban yang menggunakan pakaian tertutup.

“Ya gimana ya ga bisa salahin mereka juga sih. Tapi mungkin aja mereka juga yang emang kurang jaga diri atau menggunakan pakaian yang emang agak terbuka. Jadi bakal ada yang nyaplok dia. Jadi ya ga bisa nyalahin ke korban atau kepelaku. Karena tergantung kasus. Terkadang orang-orang yang tertutup pun bisa kena kan?. Gitu” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan ketiga lebih memilih untuk menyemangati para korban agar tetap kuat dan dapat mengumpulkan kembali kekuatan serta keberanian untuk dapat membuka suaranya tentang kasus pelecehan seksual yang menjerat mereka.

“Tetap semangat sih. Tegar dan berusaha untuk speak up serta dapat memperjuangkan keadilan mereka dalam kehidupan pribadi dan meja persidangan.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

Informan keempat menjelaskan harapan dirinya kepada para korban agar dapat lebih terbuka dan mau menceritakan masalahnya agar dapat ditangani secepatnya.

“Kalau kepada korbannya sih diharapkan mencoba untuk lebih terbuka sih. Kan emang kalau lagi kena apesnya lebih baik bisa cerita sih.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

- **Pandangan Terhadap Korban Pelecehan Seksual Terbungkam**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada empat informan hasil yang didapatkan adalah keempat informan menjelaskan bagaimana mereka cukup sedih dan juga prihatin terhadap kondisi korban. Informan pertama dan kedua sama seperti beberapa pertanyaan sebelumnya, meluapkan emosinya dalam menjawab pertanyaan ini. Informan pertama menjelaskan bagaimana dirinya merasa kesal dan marah dengan para orang-orang yang membungkam sang korban. Informan berkata bahwa korban juga memiliki haknya untuk bersuara dan mengeluarkan suara mereka.

“Nah ini sih jujur saya kesal ya, hahaha marah rasanya dari hal kaya gini ko korban malah dibungkam? Mereka kan punya haknya ya untuk mengeluarkan suara mereka dan melapor kepada pihak yang berwajib. Pokoknya hal ini ga bisa didiemin aja gitu.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022)

Informan kedua juga ikut kesal dan marah terhadap hal ini. Informan kedua menjelaskan bagaimana contoh dari kasus yang terjadi dalam film penyalin cahaya bahwa sang orang tua khususnya sang ayah tokoh utama membungkam sang anaknya

yang menjadi korban pelecehan seksual demi dapat kembali masuk kuliah serta adanya tekanan pula dari sisi pelaku.

“Sebenarnya gimana ya, kan namanya juga orang tua sendiri ya. Masa sih orang tua ga mau percaya sama anaknya. Seenggaknya kalau emang anak lo nakal atau gimana ya dengerin dulu gitu loh. Kaya ajak ngomong pelan-pelan dulu gitu kek. Dan kalau sama orang tua pasti bisa bakal lebih terbuka sih akhir-akhirnya. Tapi kalau orang tuanya malah kaya gitu ya engga bener juga ya. Kaya orang tua kan rumah untuk anak tapi ini malah rumahnya malah ga nerima penghuninya. Ih jadi kesel gua. Hahaha gitu.” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan ketiga merasa sedih dan juga prihatin kepada sang korban serta memberikan beberapa kata-kata saran dan juga penguat terhadap sang korban.

“Kalau tanggapan saya sih pasti cukup sedih dan prihatin ya. Untuk para korban bisa sabar dan mudah-mudahan mereka mendapatkan kekuatan untuk menyuarakan keluh kesah mereka.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

Informan keempat menjelaskan menurutnya bagaimana sang korban dapat menguatkan dirinya terlebih dahulu. Menurut informan keempat dengan tekanan sekuat apapun pasti ada titik dimana nantinya sang korban akan berceria pada waktunya.

“Intinya gimana ngeberaniin diri dulu sih. Karena mau gak mau nantinya dia bakal cerita juga. Emang ada masa dimana dia harus diem dan merenung terlebih dahulu tapi kalau bisa jangan dipendam sendiri terus.”

- **Pandangan Terhadap Keluarga yang Membungkam Korban**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada empat informan hasil wawancara terlihat bagaimana pandangan para informan terhadap keluarga korban yang ikut membungkam sang korban. Hal ini diambil dari contoh yang ditayangkan dalam film penyalin cahaya. Keempat informan memberikan pandangan mereka tentang hal ini. Informan pertama mengatakan bagaimana menurut informan seharusnya kerluarga dapat memberikan dukungan dan kepercayaan kepada sang korban untuk memberikan kekuatan terhadap mereka bukannya membungkam sang korban.

“Sebernya seharusnya mereka tuh kaya yang dialami sur nih di film, harusnya memberikan dukungan sama dia, ya percaya lah samakorban gitu. Sesuah apapun kondisinya atau sebesar apapun pelakunya. Secara mereka kan keluarga ya masa ga dibantu, masa bohong yangsegede itu sih kan ya ga mungkin. Seharusnya kerabat, keluarga dantemen-temennya itu mendukung.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April2022)

Informan kedua mempertanyakan bagaimana seorang figur orang tua tidak dapat percaya kepada anaknya sendiri. Memang hal tersebut bukanlah hal yang sepele namun informan berharap bahwa orang tua dapat setidaknya mendengarkan keluhan serta cerita anaknya terlebih dahulu.

“Sebenernya gimana ya, kan namanya juga orang tua sendiri ya. Masa sih orang tua ga mau percaya sama anaknya. Seenggaknya kalau emang anak lo nakal atau gimana ya dengerin dulu gitu loh. Kaya ajak ngomong pelan-pelan dulu gitu kek. Dan kalau sama orang tua pasti bisa bakal lebih terbuka sih akhir-akhirnya. Tapi kalau orang tuanya malah kaya gitu ya engga bener juga ya. Kaya orang tua kan rumah untuk anak tapi ini malah rumahnya malah ga nerima penghuninya. Ih jadi kesel gua. Hahaha gitu.” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022)

Informan ketiga berhadapan kepada masyarakat khususnya di Indonesia dapat lebih di edukasi tentang hal seperti ini lagi. Karena menurut informan hal-hal seperti ini masih terlihat tabu dihadapan para masyarakat.

“Saya sih berharap masyarakat dapat lebih di edukasi kembali tentang hal ini ya. Karena seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa di Indonesia hal ini masih sangat tabu.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022)

Menurut informan keempat hal ini tentunya salah. Informan menyatakan bahwa korban seperti itu untuk di ajak berbicara saja sudah susah. Ditambah tekanan seperti ini hasilnya bisa lebih fatal.

“Salah sih pastinya. Kan orang kaya gitu kan malah buat ngomong aja udah susah. Apalagi dipres kaya gitu takutnya nanti malah kenamental sih.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022)

5. Analisis Resepsi Film Penyalin Cahaya

- **Proses *Encoding-Decoding***

. Dalam memaknai atau menganalisis suatu pesan yang diberikan melalui sebuah film, ada beberapa proses yang akan dilakukan. Jika melihat pesan yang disampaikan oleh film “Penyalin Cahaya”, perlunya ada sebuah analisis terlebih dahulu terhadap pesan yang harus disadari bagi para penonton film “Penyalin Cahaya”. Setelah melakukan wawancara mendalam kepada keempat informan, didapatkan hasil bahwa dari keempat informan sangat merasa bahwa film “Penyalin Cahaya” sangat menginspirasi bagaimana semangat suryani sang tokoh utama dalam film untuk memperjuangkan haknya serta memberantas kasus pelecehan seksual yang diterimanya. Informan pertama menyatakan bagaimana informan sangat setuju dan suka dengan pesan yang ingin disampaikan film melalui karakter suryani yang berani dan kukuh dalam memperjuangkan haknya.

“Iya saya sih sangat setuju ya, pesannya dari si sur yang ditayangkan di film penyalin cahaya ini. Orang-orang di sekitarnya walaupun tidak mendukung. Tapi kan pada akhirnya kaya keliatan akhirnya pada mau bangkit bareng. Jadi kaya dengan ada saja satu orang yang mau mengangkat suaranya dan mau berani bicara maka korban-korban lain bisa ikut bersama memerangi keadilan mereka. Dengan hal ini diharapkan dari film ini ya bisa dilihat para korban- korban pelecehan seksual di indonesia dan mereka berani untuk memerangi para pelaku. (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022).

Informan kedua menyatakan hampir sama dengan informan pertama bagaimana informan merasa setuju dengan penyampaian pesan pelecehan seksual melalui sang tokoh utama adalah sebuah cara yang benar bagi para korban.

“Setuju sih. Salut sih itu sama si suryani yang bener-bener dia berani buat merangi keadilannya padahal dia tau kalau dia kaya gini bakal jadi orang yang beresiko kan. Cuma dia berani salut banget sih sama karakternya. (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022).

Informan ketiga menambahkan sedikit dari informan-informan sebelumnya. Informan menyatakan bagaimana dalam film ini terlihat sang tokoh utama dapat memotifasi orang-orang disekitarnya untuk ikut mengangkat suaranya atas kasus pelecehan seksual yang mereka alami. Memang awalnya terasa susah namun karena tekadnya yang tidak pernah berhenti akhirnya membangkitkan semangat para korban-korban lain dan dapat bergerak maju bersama. Hal ini lah yang dilihat dari informan ke tiga dari film ini memberikan pesan kepada para penonton.

“Ya saya sih sangat setuju ya. Tokoh utama tersebut dapat memperjuangkan hak dia kan. juga bisa menjadi motifasi orang-orang di sekitarnya, korban-korban lain dalam film dan juga diharapkan dapat

menjadi motivasi serta edukasi kepada para penonton. Agar mereka dapat bergerak maju.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022).

Untuk informan keempat memberikan jawaban yang sama seperti informan satudan dua yang menyatakan bahwa dirinya sangat setuju dengan sang tokoh utama yang tetap semangat dan tidak mudah goyah walaupun memiliki banyak tekanan dan gangguan dari sekitarnya.

“Setuju sih setuju. Karena dia walaupun udah dikasih iming-iming untuk kuliah lagi sama keluarga pelaku agar diam namun dia tetep mau berjuang dan mencari dia ini tuh kenapa, gitu sih. “ (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022).

Berikutnya peneliti bertanya kepada keempat informan tentang apakah mereka setuju bahwa masyarakat masih butuh lebih diedukasi kembali terkait dengan isu pelecehan seksual. Hasil yang didapat dari keempat informan melalui wawancara mendalam yang telah dilakukan terlihat bagaimana keempat informan menjelaskan bahwa mereka merasa setuju bahwa masyarakat Indonesia masih membutuhkan edukasi lebih khususnya tentang isu pelecehan seksual. Informan pertama menjelaskan bagaimana informan merasa setuju dengan hal ini. Informan memberi gambaran contoh dari film “Penyalin Cahaya” ini. Dalam film salah satu karakter orang tua Suryani sang tokoh utama (ayah) malah menekan sang korban, padahal sang korban telah tertekan dari sisi pelaku juga.

“Setuju, kaya kelihatan sih contoh dari film ini aja kaya masih ada aja gitu orang-orang yang ga mau bantu korban atau malah neken si korban. padahal dari pelaku aja udah di tekan juga itu kaya si rama kan. Gitu sih paling. “(Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022).

Informan kedua juga setuju dengan statement dimana masyarakat masih butuh untuk diedukasi kembali tentang isu pelecehan seksual. Informan menjelaskan masyarakat Indonesia masih kurang jelas tentang isu tersebut. Informan juga berharap dengan film ini masyarakat dapat lebih teredukasi lagi.

“Gua secara pribadi sih setuju ya. Kaya ga semua orang di Indonesia ngerti atau paham tentang masalah ini. mudah-mudahan dengan film ini masyarakat bisa jadi lebih ngerti..” (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022).

Informan ketiga dan keempat bertanggapan sama seperti tanggapan dari informan sebelumnya. Hanya saja informan ketiga menambahkan satu informasi dari dirinya yang menganggap bahwa di Indonesia sendiri isu tentang pelecehan seksual masihlah sangat tabu.

“Menurut saya butuh sih. Karena di Indonesia sendiri isu pelecehan seksual masih sangat tabu.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022).

“Setuju, kaya sebelumnya film ini bisa jadi salah satu cara edukasi selain lisan.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022).

Pertanyaan selanjutnya menanyakan apakah ada adegan-adegan atau *scene* dalam film “Penyalin Cahaya” yang menurut informan dinilai kurang nyaman untuk dilihat atau kurang digemari oleh informan. Hal ini tentunya akan dijawab sesuai dengan konteks pribadi masing-masing terutama dari pengalaman, pendidikan, agama serta budaya para informan. Informan pertama menjelaskan bahwa sebenarnya ada beberapa adegan yang ditayangkan dalam film “Penyalin Cahaya” kurang nyaman untuk ditonton. Adegan yang dimaksud adalah pada saat Suryani sang tokoh utama dalam film direkam tanpa busana tidak dengan kemauan atau sepengetahuan Suryani. Lalu adegan dimana orangtua Suryani khususnya sang ayah yang tidak mendengarkan penjelasan Suryani atas keputusan

kuliahnya dan malah mengusir suryani dari rumah lalu. Lalu adegan terakhir adalah adegan dimana rama menari-nari pada saat menyekap suryani dan korban lain dalam klinik. Hal ini dinilai oleh informan satu *Disturbing*. Hal ini di perkuat dengan pernyataan informan sebelumnya yang memang memiliki kerabat atau teman yang terkena kasus pelecehan seksual.

“Itu sih sebernnya adegan-adegan yang paling ngena sebenarnya yang dia itu si sur direkam buat bikin pernyataan bahwa dia itu mencemarkan nama baik si rama itu. Apalagi si bapaknya kan yang negerekam. Saya nontonnya aga tertekan sih. Kaya dia engga ngelakuin tapi dia yang harus minta maaf dan lain-lain. Padahal dia korban. Terus dia yang pas si rama di klinik itu nyekap sur sama temen-temennya terus nari-nari ga jelas itu agak disturbing sih. Tertekan ngeliatnya gitu.
(Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022).

Informan kedua berbeda dengan informan lainnya yang memang memiliki beberapa adegan dalam film yang memang kurang nyaman untuk dilihat atau kurang disukai. Informan justru merasa baik-baik saja selama menonton film “Penyalin Cahaya”

“Kalau gak nyaman sih ga ada sih ya. Cuman itu sih paling ngeliat rama aja sih si pelaku. Bukannya gak nyaman cuman ngeselin sih.”
(Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022).

Informan ketiga memiliki jawaban yang lebih berfokus pada bagaimana informan agak kurang suka dengan kejadian-kejadian dalam film. Bukan hanya adegan namun lebih ke konteks cerita dimana dalam film orang yang memang memiliki kekuasaan di film “Penyalin Cahaya” dengan mudah menekan dan memiliki kuasa terhadap korban yang memang tidak terlalu terpandang.

“Oh kalau ini sih mungkin scene dimana pihak kampus membeberkan data-data pribadi korban tanpa alasan dan juga motivenya.

Serta satu lagi dimana orang yang berada atau orang yang mampu itu lebih bisa menang dan memiliki lebih kuasa. Jadi membuat si suryani ini aja merasa ga akan menang jika dibawa ke pengadilan. (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022).

Informan keempat menjawab adegan yang tidak informan sukai adalah adegan-adegan yang tidak sesuai dengan kepribadian sang informan. Dengan jelas informan menjawab hal tersebut dalam hasil wawancara mendalam yang dilakukan.

“Ada sih yang baru awal-awal pas pesta pembubaran panitia. Lebih ke pribadi sih karena agak bertolak belakang dengan kepribadian saya. “ (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022).

Pertanyaan selanjutnya melihat tanggapan korban terhadap pengemasan film “Penyalin Cahaya” dalam mengangkat kasus pelecehan seksual. Keempat informan menjawab bagaimana mereka sangat suka dengan pengemasan kasus pelecehan seksual dalam film ini. Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan, informan pertama menyatakan bagaimana informan suka dengan cara film mengemas kasus pelecehan seksual. Kasus-kasus serta respon para korban dalam film menurut informan dapat menjadi contoh kepada para penonton bagaimana susahnyanya kasus ini.

“Tanggapan saya bagus sih saya suka banget kaya bisa menjadi contoh untuk orang-orang yang menonton itu gimana korbannya tersiksa gimana susahnyanya untuk meng apa... mengangkat kasus ini gitu kan. Karena bukti-buktinya juga kurangkan, itu aja sih. ”. (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022).

Informan kedua juga menyatakan bagaimana bahwa film “Penyalin Cahaya” ini dapat memberikan sebuah contoh kepada para korban dan juga penonton untuk terus berusaha dan semangat.

“Iya kalau menurut gue itu kaya gaimana sih ni film tuh bisa ngeliatin ke para korban ayo jangan takut mau berjuang kaya si sur ini kan. Jadi bagus gitu loh buat edukaasi masyarakat dan ngasih contohbuat para korban yang nonton. “ (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022).

Selanjutnya informan ketiga menjawab hampir sama dengan jawaban informan-informan sebelumnya bahwa film “Penyalin Cahaya” ini bisa menjadi salah satu sarana edukasi kepada masyarakat tentang kasus pelecehan seksual.

“Kalau tanggapan saya film ini emang salah satu sara edukasi ya. Khususnya untuk film ini mengangkat tentang isu pelecehan seksual. Dengan ini semoga film ini dapat memberikan kekuatan terhadap para korban-korban kalau misalnya mengalami kejadian tersebut.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022).

Untuk informan keempat menjawab bahwa infroman sama suka dengan pengemasan kasus pelecehan seksual dalam film “Penyalin cahaya” ini seperti infroman sebelumnya. Namun informan lebih menyukai bagaimana mendetailnya film ini pada saatmenceritakan kasus tersebut. Tidak langsung ke masalah namun ada perkembangan dari sebab dan akibatnya.

“Bagus sih maksudnya kaya film ini bisa ngegambarin dari dasarnya dulu kenapa sih kejadian ini tuh bisa terjadi dan engga yang langsung ke permasalahannya. Ibaratnya dari pergaulannya dan segala macem sih. Kaya ada sebab akibatnya, Gitu sih. “ (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022).

Pertanyaan selanjutnya informan ditanya apakah sebuah pengalaman, budaya, serta pendidikan informan dapat mempengaruhi cara pandang tentang sebuah kasus pelecehan seksual yang disajikan dalam film “Penyalin Cahaya” ini. Dari keempat informan semua

merasa iya faktor kontekstual dari masing-masing informan memang bisa merubah cara pandang terhadap film “Penyalin Cahaya ini”. Namun seperti jawaban informan kedua yang menambah beberapa gagasan didalamnya. Informan menyatakan bahwa kemungkinan besar orang yang berpengalaman sama dengan film ini kemungkinan besar memiliki rasa takut dan kecemasan selama menonton filmnya, dan juga orang yang memiliki pendidikan baik akan menyerap informasi dari film ini dengan baik dan menjadikan edukasi bagi dirinya.

. *“Bisa, Soalnya kaya kan kalau emang kaya orang yang berpengalaman sama kaya difilm ini, pasti mereka cara pandangnya juga bakal lebih menakutkan ya mungkin. Dan pasti orang berpendidikan bakal menjadikan film ini buat jadi sebuah edukasi juga sih. “ (Ra'adani, Hasil wawancara, 15 Mei 2022).*

Pertanyaan terakhir ditanayakan kepada keempat informan bagaimana tanggapan para informan apakah film “Penyalin Cahaya” ini akan dapat diterima di secara luas dilingkungan para informan. dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan, informan satu, dua dan tiga bisa diterima secara luas dilingkungan masing-masing informan. Akan tetapi ada pengecualian di masing-masing informan. Jawaban yang dilontarkan oleh informan pertama menyatakan hal ini dilingkungannya bisa diterima dikalangan mahasiswa. Namun tidak pada kalangan orang tua, hal ini dikarenakan kemungkinan kurang masuknya pesan yang diberikan oleh film “Penyalin cahaya”.

“Kalau menurut saya sih kalangan mahasiswa bisa di terima, paling untuk orang tua yang kurang bisa diterima. Karena kaya ga masuk mungkin. Gitu.” (Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022).

Informan kedua menjelaskan untuk dari sisi lingkungannya pada anak muda kemungkinan besar masih dapat diterima. Sama seperti informan pertama informan kedua juga berfikir orang tua akan masih kurang menerima film “Penyalin Cahaya” ini. Informan menjelaskan bagaimana dilingkungannya masih banyak orang tua disekitarnya

yang berfikir kolot dan berbeda sudut pandangnya dari apa yang film “Penyalin Cahaya” kemas. Namun secara keseluruhan masih bisa diterima secara luas didalam lingkungan sang informan.

“Kalau buat anak muda masih di terima sih ya. Kalau orang tua masih ga tau sih karena kan masih banyak ya yang pemikirannya masih kolot dan berbeda. Tapi secara keseluruhan pasti di terima sih. Iya”.
(Saputri, Hasil wawancara, 25 April 2022).

Informan ketiga juga menurutnya dapat diterima namun tidak secara keseluruhan pada lingkungan informan. Menurut informan ketiga anak-anak usia dibawah remaka masih belum bisa menerima isi pesan yang ingin disampaikan oleh film “Penyalin Cahaya” ini secara keseluruhan. Informan menambahkan bagaimana segmentasi ini masih belum bisa menerima serta memilah pesan yang disajikan dalam film ini.

“Menurut saya sih bisa diterima tapi tidak secara keseluruhan. Untuk anak-anak dibawah remaja sih ya. Karena menurut saya mereka masih belum bisa memilah pesannya. 13 tahun keatas bisa si Gitu.” (Islami, Hasil wawancara, 16 Mei 2022).

Berbeda dengan informan sebelumnya, untuk informan keempat menyatakan bagaimana menurutnya film ini dapat diterima secara keseluruhan dalam lingkungannya. Menurut informan keempat film “Penyalin Cahaya” ini dapat menjadi salah satu sarana edukasi selain dari pembelajaran secara lisan seperti pembelajaran konvensional pada sekolah.

“Kalau menurut saya sih menerima ya. Karena kan ini bisa menjadi salah satu sarana edukasi ke orang. Orang mungkin memang sudah tau tentang masalah hal ini namun biasanya secara lisan aja. Dengan film ini bisa jadi ada perantara untuk para penonton.” (Yudiansyah, Hasil wawancara, 19 Mei 2022).

Lampiran 9

Surat Pernyataan Informan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Saputri

Status Pendidikan : Mahasiswi Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan untuk memenuhi pengumpulan data pada penelitian yang berjudul **“PEMAKNAAN KHALAYAK PENONTON TERHADAP PESAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Film “Penyalin Cahaya”)**”. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 25 April 2022. Informan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Wahyuni Saputri', with a stylized flourish at the end.

Sri Wahyuni Saputri

Surat Pernyataan Informan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayzhura Ra'adani

Status Pendidikan : Mahasiswi Kalbis Institute

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan untuk memenuhi pengumpulan data pada penelitian yang berjudul **“PEMAKNAAN KHALAYAK PENONTON TERHADAP PESAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL”** (Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Film “Penyalin Cahaya”). Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 15 Mei 2022. Informan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mayzhura Ra'adani', with a date '15 Mei 2022' written below it.

Mayzhura Ra'adani

Surat Pernyataan Informan

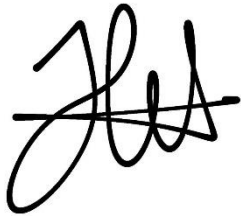
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Al Islami

Status Pendidikan : Mahasiswa Universitas Pamulang

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan untuk memenuhi pengumpulan data pada penelitian yang berjudul “**PEMAKNAAN KHALAYAK PENONTON TERHADAP PESAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Film “Penyalin Cahaya”)**”. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 16 Mei 2022. Informan,



Fajar Al Islami

Surat Pernyataan Informan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifqi Yudiansyah

Status Pendidikan : Mahasiswa STMIK JAKARTA STI&K

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan untuk memenuhi pengumpulan data pada penelitian yang berjudul **“PEMAKNAAN KHALAYAK PENONTON TERHADAP PESAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Film “Penyalin Cahaya”)**”. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunaka sebagaimana mestinya.

Tangerang, 19 Mei 2022. Informan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rifqi Yudiansyah', enclosed within a hand-drawn rectangular border.

Rifqi Yudiansyah